

TESIS

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN PKM DALAM PENUMBUHAN SIKAP PEDULI
SOSIAL SISWA DI PKBM FANANA INSAN BAKSYA
MALANG**

Oleh:

Aswati

NIM. 220101210034



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

HALAMAN SAMPUL

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI KEGIATAN
PKM DALAM PENUMBUHAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA DI
PKBM FANANA INSAN BAKSYA MALANG**

TESIS

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Menyusun Tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Oleh:
Aswati
NIM. 220101210034**

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

“Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa Di PKBM Fanana Insan Baksya Malang”

Oleh:
Aswati
NIM.220101210034

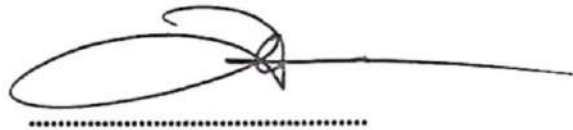
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Kamis, 27 Juni 2024 pukul 11.00-12.30WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

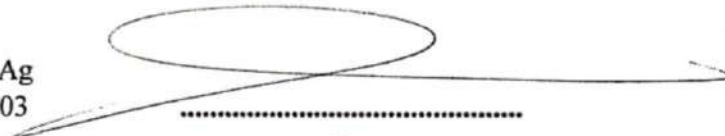
Penguji I

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



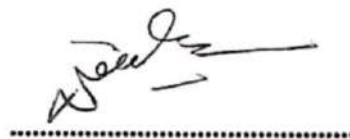
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag
NIP. 19621021 199203 1 003



Pembimbing II/ Sekretaris

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa Di PKBM Fanana Insan Baksya Malang”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag
NIP. 19621021 199203 1 003

Pembimbing II



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19281119 200604 1 007

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswati
NIM : 220101210034
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Kegiatan PKM
Dalam Pembentukan Sikap Peduli Sosial Siswa PKBM
Fanana Insan Baksya Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 2 Juni 2024



Aswati

NIM. 220101210034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah robbil alamin segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Sempurna lagi tempat segala makhluk bergantung. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia paling mulia Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di dunia dan akhirat. Berkat rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah serta inayahnya, begitu juga segala do'a dan dukungan dari orang-orang terkasih akhirnya selesailah tesis ini di waktu yang tepat.

Karya ini penulis persembahkan kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendoakan, dan memberi dukungan dalam penyelesaian tesis ini. Mereka diantaranya adalah kedua orang tua saya, Bapak Sugito dan Ibu Lasmini (almh) serta kakak perempuan saya Prastiwi, S.Ak yang telah mendoakan dan mendukung tiada henti untuk kebaikan saya selalu.

Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus kepada Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag dan Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing serta mengarahkan dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Kepada Ustadz H. M. Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I, Ustadz Badrun Munir, S.HI, Ustadzah Jauharotul Makmunah, S.Psi, dan Ustadzah Asna Jazilatul C, M.Si yang telah mendidik saya di MHB Darul Hikmah dari segi ilmu maupun akhlak yang sangat baik.

Serta semua teman-teman seperjuangan saya yang tak dapat saya sebut satu per satu, teman kelas, teman pondok, dan teman sesama guru saya ucapkan terima kasih atas segala kebaikan dan dukungannya selama ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan berkali lipat dan mempermudah segala urusan kita.

Akhir kata semoga tesis ini membawa manfaat dan berkah untuk kita semua. *Aamiiiin Ya Rabbal Alamin.*

MOTTO

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS.Al Maidah:2)¹

¹ Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016) 106.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan insyaallah baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nanti-nantikan syafa'at nya di dunia dan akhirat.

Sehubungan telah selesainya Tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof.Dr. H. Abd Haris, M.Ag dan Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Dosen-dosen dan staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu, bimbingan, layanan serta kemudahan dalam menyelesaikan studi.

6. Seluruh civitas akademika PKBM Fanana Insan Baksya yang telah memberikan kesempatan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian dan sebagai informan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih sangat memerlukan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *aamiin*.

Malang, 2 Juni 2024

Penulis

Aswati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori Konstruksi Sosial	20
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Nilai	25

2. Pendidikan Agama Islam	21
3. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Sikap Peduli Sosial.....	33
1. Definisi Sikap	28
2. Definisi Peduli Sosial.....	30
D. Indikator Sikap Peduli Sosial	38
E. Kegiatan PKM.....	40
E. Kerangka Berfikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PKBM Fanana Insan Baksya	
1. Visi dan Misi PKBM Fanana Insan Baksya	54
2. Tujuan PKBM Fanana Insan Baksya.....	58
B. Paparan Data	
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya	61
2. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan	

PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya	65
3. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya.....	69
C. Temuan Penelitian	72
BAB V PEMBAHASAN	
A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya	75
B. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya	81
C. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya	83
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Identifikasi Fokus penelitian, Sumber Data, Instrumen Penilaian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/ Isi Dokumentasi.....	48
Tabel 4.1 Rundown acara PKM	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 2.2 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.1 Konstruksi Kegiatan PKM Berdasarkan Teori Realitas Sosial	76
Gambar 5.1 Indikator Sikap Peduli Sosial	82

ABSTRAK

Aswati, 2024 : *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag (2) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Sikap Peduli Sosial.

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sikap peduli sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, sayangnya, masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial. Oleh karena itu kebutuhan pelaksanaan program pendidikan tentu tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan saja yang diberikan kepada siswa namun aspek-aspek lain seperti aspek afektif dan peningkatan psikomotor siswa pun harus diberikan agar memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan serta mendorong terbentuknya sikap peduli sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa. (2) Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa (3) Bagaimana faktor pendukung nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif *deskriptif*. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian *Pertama* proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang dibingkai dalam berbagai bentuk program kegiatan PKM diantaranya bincang bersama dengan tokoh desa, belajar mengajar di SD Tulungrejo 03, belajar pertanian dan pemberdayaan kentang, kegiatan ngaji bareng di TPQ Baiturrohman, kegiatan bersama ibu-ibu PKK membuat karya *decoupage*, penyerahan donasi/baksos untuk warga kurang mampu, dan kerja bakti di rumah singgah. *Kedua* Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan PKM dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang menunjukkan indikator sikap peduli sosial diantaranya adalah kesadaran diri untuk melakukan saling menghargai antar teman, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, disiplin, saling berbagi, tolong menolong, peduli pada orang lain, menghargai orang lain, dan bekerjasama. *Ketiga* faktor pendukung diantaranya adalah keramahan yang tinggi dari masyarakat, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, komunikasi yang baik, guru yang selalu mendampingi, dan banyaknya kegiatan yang melibatkan kelompok.

ABSTRACT

Aswati , 2024 : *Internalisation values Islamic education through introduction to community culture activities in growth attitude care social student in Fanana Insan Baksya Malang Community Learning Activity Center*, Master of Islamic Religious Education Study Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris , M. Ag (2) Dr. Nurul Yaqien , M. Pd

Keywords : Internalization, Values of Islamic Religious Education, Attitude of Social Concern.

Man is creatures that don't can life Alone . Man need person other in undergo his life . Attitude care social is Wrong One aspect important in life social . But , unfortunately , still Lots less students own attitude care social . Hence the need for implementing educational programs Of course No only related matters with aspect knowledge just given to student However other aspects such as aspect affective And enhancement psychomotor students should too given to make it possible student For get outlook extensive knowledge And own Skills as well as push formation attitude care social student .

Study This aim For analyze And describe 1) How internalization of the values of Islamic religious education through introduction to community culture activities in developing students' social care attitudes . (2) How internalization implications values Islamic religious education through activity introduction to community culture in growth attitude care social students (3) How supporting factors values Islamic religious education through activity introduction to community culture in growth attitude care social student .

Approach study use qualitative *descriptive* . Subject study that is school principals , Islamic religious education teachers, and students . Technique data collection uses interviews , observations , and documentation . Data analysis using data reduction , data presentation , and conclusion .

Results study *First* internalization process values Islamic religious education through activity introduction to community culture in growth attitude care social students at Fanana Insan Baksya Malang Community Learning Activity Center framed in various Forms of introduction to community culture activity programs include: talk together with figure village , study teach at elementary school Tulungrejo 03, studying agriculture And empowerment potatoes , activities reciting the Koran with at place for Qur'an education Baiturrohman , activities together Empowerment of Family Welfare women made *decoupage* works , submission donation / social service For inhabitant not enough able , and Work devotion in House stop by . *Second* Implications internalisation values Islamic education through introduction to community culture activities in form attitude care social student at Fanana Insan Baksya Malang Community Learning Activity Center no only become habituation but awareness self For do each other value between Friends , be responsible on assigned tasks , discipline , mutual share , please helpful , caring on others , appreciate other people , and cooperate . *The three* supporting factors include high friendliness from the community, not too many students, good communication, teachers who always accompany them, and lots of activities involving groups.

مستخلص

أصواتي. ٢٠٢٤ : **تداخل قيم التربية الإسلامية خلال أنشطة مقدمة في ثقافة المجتمع في نمو سلوك رعاية اجتماعي طالب في مركز أنشطة التعلم المجتمعي فانانا إنسان باكشا مالانج ، برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المرشد: (1) بروبيسور الدكتور الحاج عبد الحارس الماجستير (2) نورول يقين الماجستير.**

الكلمات الأساسية: الخبرة الباطنية، القيم التربوية الإسلامية، شعور الإهتمام الإجتماعي. حياته خضع في آخر شخص يحتاج رجل . وحيد حياة يستطيع ذلك تفعل لا مخلوقات يكون رجل يزال لا ، الحظ لسوء ، ولكن . اجتماعي حياة في مهم وجه واحد خطأ يكون اجتماعي رعاية سلوك التعليمية البرامج ومن هنا ضرورة تنفيذ . اجتماعي رعاية سلوك ملك الطلاب من أقل عدد الكثير مثل أخرى جوانب لكن طالب ل للتو أعطيت معرفة وجه مع الصلة ذات المسائل فقط لا بالطبع يحصل ل طالب ممكننا ذلك لجعل نظرا أيضاً الطلاب على يجب الحركية التعزيز و عاطفية وجه . طالب اجتماعي رعاية سلوك تشكيل يدفع جانب إلى مهارات ملك و واسعة معرفة الآفاق استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية من خلال كيف (1) وصف و تحليل ل هدف هذا يذكر آثار كيف (2) .أنشطة مقدمة للحياة المجتمعية في تنمية اتجاهات الرعاية الاجتماعية لدى الطلاب رعاية سلوك نمو في بي كي إم نشاط خلال من الإسلامية الدينية التربية القيم الاستيعاب الداخلي بي كيه نشاط خلال من الإسلامية الدينية التربية القيم العوامل الداعمة كيف (3) الطلاب اجتماعي . طالب اجتماعي رعاية سلوك نمو إم في

التربية المدارس ومعلمو مديرو إنه يذكر موضوع .وصفي نوعي يستخدم يذكر يقترب تحليل . توثيق و والملاحظات المقابلات البيانات جمع استخدامات تقنية .والطلاب الإسلامية الدينية خاتمة و البيانات وعرض البيانات تقليل باستخدام البيانات

بي كي إم نشاط خلال من الإسلامية الدينية التربية عملية الاستيعاب قيم/أولاً يذكر نتائج مركز أنشطة التعلم المجتمعي فانانا إنسان باكشا مالانج الطلاب في اجتماعي رعاية سلوك نمو في يلي مقدمة في ثقافة المجتمع ما نشاط برامج أشكال تشمل متنوع في مؤطرة مالانج باكسيا بشر البطاطس التمكين و زراعة الدراسة ، مدرسة ابتدائية في يعلم الدراسة ، القرية شكل مع معاً يتحدث العمال حزب نساء صنعت معاً الرحمن بيت مكان تعليم القرآن في أنشطة مع القرآن تلاوة أنشطة ، عمل و ، قادر كافي ليس ساكن ل الاجتماعية الخدمة / التبرع التقديم ، الديكوباج أعمال الكردستاني مقدمة في أنشطة خلال من الإسلامية التربية قيم تداخل .ثانية تداعيات عند يتوقف منزل في التفاني مركز أنشطة التعلم المجتمعي فانانا في طالب اجتماعي رعاية سلوك استمارة ثقافة المجتمع في البعض بعضها يفعل ل الذات وعي لكن التعود يصبح فقط لا مالانج باكسيا إنسان باكشا مالانج بشر انشر المتبادل ، الانضباط ، الموكلة المهام على المسؤولية قدر على كونوا ، الأصدقاء أيها بين قيمة تشمل العوامل الداعمة . تعاون و ، آخرين أشخاص نقدر ، الآخرين على ورعاية مفيدة رجاءا **الثلاثة** الود العالي من المجتمع، وعدم وجود عدد كبير جداً من الطلاب، والتواصل الجيد، والمعلمين الذين يرافقونهم دائماً، والكثير من الأنشطة التي تشمل المجموعات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain maka manusia tidak mampu untuk hidup. Sebagaimana dalam beberapa jurnal menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam diri setiap manusia memiliki perasaan-perasaan yang tersimpan yang tidak diketahui oleh orang lain terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maksudnya di dalam diri manusia masih memiliki hati nurani dan rasa peduli serta kepekaan sosial terhadap lingkungan. Manusia memiliki perasaan prihatin saat melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan.²

Belakangan ini, kurangnya sikap peduli sosial siswa menjadi perhatian serius di Indonesia. Banyak siswa yang terlihat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat di sekitarnya. Sikap peduli sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, sayangnya, masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial. Hal ini terlihat dari beberapa kasus bulliying yang tercantum di berbagai berita yang menunjukkan kurangnya sikap peduli sosial siswa.

² Nurhayati and Ali Harianto, "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak," *Jurnal Pendais* 4, no. 1 (2022): 107–18, <https://uit.e-journal.id/JPAIs/>.

Kurangnya sikap peduli sosial dapat kita lihat melalui banyaknya kasus *bullying*. Kasus *bullying* atau perundungan merupakan tindakan yang merugikan dan menyakiti orang lain secara fisik maupun psikologis. Kasus *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, dan pelakunya seringkali adalah siswa. *Bullying* mengindikasikan kurangnya peduli terhadap orang lain dan tidak memikirkan dampak buruk yang ditimbulkan dari tindakan mereka terhadap korban.³

Dilansir dari Liputan6.com yaitu kasus perundungan seorang siswa SMP di Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Diketahui aksi perundungan tersebut sempat terekam video yang telah viral di media sosial.⁴ Hal serupa juga termuat dalam situs Tribun Pontianak.co.id seorang siswi menjadi korban menjadi korban pembulian pada Jumat 16 Juni 2023 yang saat itu video tersebut viral di media sosial. Video yang beredar memperlihatkan korban dipukuli berkali-kali, ditendang hingga kepalanya dihantamkan ke tanah.⁵

Dikutip dari Antaranews.com Kabid Humas Polda Jambi Komisaris Besar Polisi, Mulia Prianto mengatakan remaja saat ini sudah kehilangan rasa kepekaan sosialnya. Remaja lebih sering terfokus ke gadget dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai

³ Nurhayati and Harianto.

⁴ Natasa Kumalasari Putri, "Fakta-Fakta Kasus Bullying Siswa SMP Di Cilacap," 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/5409374/fakta-fakta-kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap?page=3>.

⁵ Ferryanto, "Remaja Putri Korban Bullying Di Pontianak Sempat Demam Dua Hari Artikel Ini Telah Tayang Di TribunPontianak.Co.Id Dengan Judul Remaja Putri Korban Bullying Di Pontianak Sempat Demam Dua Hari, Penulis: | Editor: Faiz Iqbal Maulid," Tribun Pontianak.co.id, 2023, <https://pontianak.tribunnews.com/2023/06/17/remaja-putri-korban-bullying-di-pontianak-sempat-demam-dua-hari>.

persoalan terkait kenakalan remaja perlu semakin ditanamkan nilai-nilai moral serta harus memiliki sikap kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul rasa kepedulian terhadap sesama.⁶ Menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com, kurangnya sikap peduli sosial siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengalaman dalam kegiatan sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar. Akibat dampak arus globalisasi, yang sangat terasa pada generasi muda dan remaja saat ini, kehidupan masyarakat modern berubah menjadi individualis. Orang menjadi labil, inkonsisten, dan individualis karena terlalu bergantung pada teknologi dan informasi.

Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Peduli terhadap sesama pun semakin menipis. Sikap peduli siswa dengan lingkungan sekitarnya pun semakin berkurang.⁷

Hal ini merupakan suatu tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus mampu memperbaiki sikap siswa yang belakangan ini bisa dikatakan semakin buruk. Dunia pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain adalah suatu tindakan terpuji, tindakan seperti itulah yang sering disebut dengan peduli. Peduli merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab itu, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang

⁶ Tuyani, "Polda Jambi Ingatkan Remaja Tingkatkan Kepedulian Sosial," Antara Jambi, 2022, <https://jambi.antaranews.com/berita/521121/polda-jambi-ingatkan-remaja-tingkatkan-kepedulian-sosial>.

⁷ Ngainun Naim, *Character Building :Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Rush Media, 2012). 207.

intens, sehingga sikap peduli tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.⁸

Pelaksanaan program pendidikan tentu tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan saja yang diberikan kepada siswa namun aspek-aspek lain seperti aspek afektif dan peningkatan psikomotor siswa pun harus diberikan agar memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan serta mendorong terbentuknya sikap peduli sosial siswa.⁹

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Bakhsya Malang yang tepatnya berada di Perum Villa Bukit Tidar A2-156 / A4-209 Malang. Pusat kegiatan belajar masyarakat pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti program kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan, pemberdayaan pendidikan.

Sejalan dengan Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kegiatan Belajar, mengandung pengertian bahwa setiap program kegiatan PKBM diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran, sehingga proses dan hasil program kegiatan belajar berdampak pada perubahan pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan Masyarakat, merupakan

⁸ A M Wibowo, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI*. Di Pekalongan, Analisa: Journal of Social Science and Religion 21, no. 2 (2014): 291

⁹ Dian Evita Sari, "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeshooling ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development) KotaTegal," 2020.

sasaran utama dan sasaran akhir dari fasilitas dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak di luar PKBM. Menurut Fasli Jalal, PKBM adalah suatu wadah bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat, dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Bakhsya Malang atau lebih akrab dengan sebutan FIB School of Talent memiliki program kesetaraan, seperti program kelompok belajar paket A setara SD, kelompok belajar paket B setara SLTP dan kelompok belajar paket C setara SMU. Selain itu komunitas sekolah Dolan memiliki sarana yang cukup lengkap, mulai dari ruang dan peralatan bermain serta tempat belajar yang tidak terbatas.¹⁰

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Bakhsya memberi peserta didik kesempatan untuk menciptakan, bereksperimen, mengungkapkan perasaan, dan berinteraksi dengan baik. Untuk menghasilkan individu yang mandiri, berkarakter, cerdas, bahagia, dan berakhlak mulia. Pembelajaran berbasis bakat dan minat di FIB School of Talent membuat anak merasa nyaman dan tenang dan tidak terbebani selama proses belajar. Anak-anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi intelektual, emosional, dan spiritual mereka.

Disamping itu, untuk merangsang afektif dan psikomotor peserta didik, sekolah mengadakan program Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) yang diikuti oleh kelas X, XI, dan XII. Dalam program tersebut para

¹⁰ Dianah Rofifah, "Pkbm," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

siswa hidup dan menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat sembari mempelajari beberapa kegiatan produktif yang ada di sekitar seperti budidaya, ketrampilan, pemberdayaan, hingga kewirausahaan Kegiatan PKM tersebut diharapkan siswa dapat berbaur dengan masyarakat, dapat beradaptasi dan bersosial dengan baik, mampu berkontribusi serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Penelitian ini dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang" adalah tugas akhir pascasarjana yang dipilih oleh peneliti berdasarkan permasalahan di atas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada penumbuhan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang?
2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada penumbuhan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang ?
3. Bagaimana faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada penumbuhan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada penumbuhan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada penumbuhan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pembentukan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang. Diharapkan juga menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa serta menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dan akademisi yang ingin mengetahui dan mendalami sejauhmana Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) dapat menjadi solusi dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan :

- a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas penelitian dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana nilai-nilai

pendidikan agama Islam berdampak pada pembentukan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya.

- 2) Berguna sebagai bahan yang dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis. Khususnya, menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama Islam.
- 3) Sebagai bahan literatur review atau masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan terciptanya Sekolah yang memiliki siswa siswi yang memiliki sikap kepedulian sosial.
- 2) Memberikan informasi tentang nilai nilai pendidikan agama Islam melalui Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) sebagai solusi dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya.

E. Orisinalitas Penelitian

. Penelitian tesis ini mengambil topik Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) sebagai solusi dalam penumbuhan sikap peduli sosial. Orisinalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sebelumnya Berdasarkan hasil observasi peneliti mulai membaca jurnal terkait topik ini, penelitian terdahulu, dan juga buku yang terkait. Peneliti menemukan beberapa literature yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu :

(1) Penelitian tesis Husnul Khotimah berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial bagi Siswa Siswi Di SMK Negeri 5 Malang" berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) Pada SMK Negeri 5 Malang, nilai-nilai pendidikan agama Islam ditanamkan melalui shodaqoh Jum'at untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial, seperti pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, setia, peduli, demokrasi, kerja sama, disiplin, toleransi, empati, dan pengabdian. (2) penyelenggaraan shodaqoh Jum'at melalui prosedur yang disetujui oleh kepala sekolah. Pada hari Jum'at, dua anggota OSIS datang ke kelas dengan membawa kotak infaq, dan muqoddimah disampaikan di depan kelas untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam shodaqoh. Setelah itu, siswa menginfakkan uang seikhlasnya melalui kotak berjalan.

(3) implikasi atau dampak internalisasi dapat dilihat dengan terciptanya keadaan kelas dan sekolah yang religius, siswa yang memiliki kualitas nilai-nilai sosial dan nilai-nilai Islam, berprestasi secara akademik maupun non akademik, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin tinggi.

(2) Penelitian tesis ini ditulis oleh Muhammad Wahyudi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu." Penelitian ini berfokus pada karakter religius dan sikap peduli sosial, penerapan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakter religius siswa SMKN 1 Kota Batu memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi (2) Perencanaan mencakup persiapan silabus dan sosialisasi RPP. (3) Faktor pendukung termasuk musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman, keinginan guru, dan faktor pendukung lainnya. Sementara itu, faktor penghambat termasuk siswa yang melakukan aktivitas di luar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda, lingkungan yang tidak mendukung, dan teman-teman mereka.

(3) Fokus penelitian Rachmatul Amaliyah Eka Putri adalah "Pengaruh Tingkat Peduli Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya". Penelitian ini berfokus pada (1) tingkat kepedulian sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Batu, (2) kemampuan interaksi sosial siswa kelas V, dan (3)

pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: tingkat peduli sosial siswa kelas V sebesar 84% dalam kategori tinggi, kemampuan interaksi sosial siswa kelas V sebesar 58,9% dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh persial dan signifikan antara tingkat peduli sosial terhadap perilaku pelecehan dengan nilai t hitung 3,343 lebih besar dari 1,984 dengan signifikan 0,001 kurang dari 0,05. Selanjutnya, terdapat pengaruh persial dan signifikan antara kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku pelecehan dengan nilai t.

- (4) Tesis Munawir Gazali berjudul "Internalisasi Nilai Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu". Fokus penelitian adalah bagaimana menciptakan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran akidah akhlak, bagaimana metode ini diterapkan untuk membentuk sikap sosial siswa, dan bagaimana hasilnya.¹¹ K Untuk kedua implementasi desain, (1) membuat RPP yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013; (2) menyebarkan pengetahuan dengan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, seperti iman, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, bantuan, dan kepedulian kebersihan; dan (3) mencontoh di dalam dan di luar kelas. kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pemberian.

¹¹Tesis. Munawir Gazali, 2018. Internalisasi Nilai Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu.”

- (5) Penelitian tesis yang ditulis oleh Sabilla Irwina Safitri berjudul "Penanaman Sikap Sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'aruf NU Lamongan)." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan siswa untuk menanamkan sikap sosial di era modern melalui pembelajaran tematik tema indah keberagaman.¹² (2) Proses penanaman sikap siswa dilakukan melalui program sekolah, pendekatan guru, dan materi sikap sosial yang ada di kelas tentang tema indahnya keberagaman. (3) Hasil evaluasi penanaman sikap sosial tercermin dalam perilaku siswa di sekolah dan dalam penilaian sikap sosial siswa yang tercantum.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitan Penelitian
1.	Tesis, Husnul Khotimah. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial bagi Siswa Siswi Di SMK Negeri 5 Malang.	Terdapat Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan pembentukan sikap sosial, menggunakan metode kualitatif	Kajian difokuskan dalam implementasi pembelajaran PAI melalui kegiatan shodaqoh Jum'at di SMK Negeri 1 Kota Batu.	Penelitian saat ini fokus pada internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) yang mana dalam penelitian-penelitian sebelumnya

¹² Tesis, Sabilla Irwina Safitri. 2022. Penanaman Sikap Sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, DAN mi Unggulan Ma'aruf NU Lamongan). Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

	Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang			masih belum ada metode internalisasi sikap peduli sosial siswa melalui kegiatan PKM tersebut.
2.	Tesis, Muhammad Wahyudi. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Terdapat sikap peduli, dengan menggunakan metode kualitatif	Kajian difokuskan dalam implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.	Penelitian ini diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya yang mana akan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu khususnya pada aspek pengabdian, empati, dan tolong menolong dengan metode kualitatif.
3.	Tesis. Rachmatul Amaliyah Eka Putri, 2020. Pengaruh Tingkat Peduli Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya	Terdapat sikap peduli sosial.	Kajian difokuskan dalam Peduli Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial, dan perbedaan tempat di Madrasah Ibtidaiyah Malang Raya. Menggunakan metode kuantitatif.	
4.	Tesis. Munawir Gazali, 2018. Internalisasi Nilai Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui	Terdapat Internalisasi nilai nilai Islam, dan pembentukan sikap sosial, menggunakan metode	Kajian difokuskan pada penumbuhan sikap peduli sosial melalui pembelajaran akidah akhlak	

	Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu	kualitatif	di Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu	
5.	Tesis, Sabilla Irwina Safitri. 2022. Penanaman Sikap sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'aruf NU Lamongan)	Terdapat penanaman sikap peduli sosial.	Metode yang digunakan kuantitatif. Kajian difokuskan dalam pembentukan sikap Di Era digital, dan perbedaan tempat penelitian di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, dan MI Unggulan	

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, berkesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Bakhsya Malang.

Pada penelitian ini merupakan penyempurnaan serta tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mana akan dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Bakhsya Malang. Pada penelitian ini menawarkan alternatif lain dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat

(PKM) dalam rangka pembentukan sikap sosial siswa. Penelitian ini berusaha untuk memaparkan proses internalisasi, tantangan, serta implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga penelitian ini berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang”**.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasan tanpa menafikan teori-teori sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini telah memenuhi standar dan syarat-syarat sebagai penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai pada pribadi siswa yang diwujudkan dengan sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku. Dalam literasi lain disebutkan bahwa internalisasi merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan dan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.
2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan di dunia maupun di akhirat.

3. Sikap peduli sosial adalah sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan mempromosikan kebaikan. Peduli terhadap sesama merupakan sikap yang harus ditumbuhkan pada anak sejak dini karena proses seseorang memiliki sikap peduli dimulai dari sebuah pembiasaan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang “*Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Di PKBM Fanana Insan Baksya Malang*” secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I: Bab ini memberikan pendahuluan yang menjelaskan konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian penelitian. Ini juga mencakup definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka untuk menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II: Untuk melakukan penelitian ini, penelitian pustaka berfungsi sebagai acuan teoritik. Bab ini membahas definisi internaisasi, pendidikan agama Islam, definisi nilai pendidikan agama Islam, bentuk nilai nilai pendidikan agama Islam, tahapan internalisasi pendidikan agama Islam, dan definisi sikap, definisi kepedulian sosial, alasan yang mendorong sikap kepedulian sosial, dan indikatornya..

Bab III: menguraikan metode dan langkah-langkah penelitian, termasuk metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan pengumpulan data, analisis data, dan penilaian validitas hasil..

Bab IV: berisi data dan hasil penelitian. Bab ini akan membahas objek penelitian dan bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan PKM yang meningkatkan sikap peduli sosial siswa siswi di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.

Bab V: Bab ini membahas hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan PKM yang meningkatkan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.

Bab VI: Bab terakhir, penutup, mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian serta implikasi teoritis dan praktisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Konstruksi Sosial

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menciptakan teori sosiologi modern yang disebut konstruksi sosial (social construction). Kedua ahli sosiologi tersebut berpendapat bahwa teori ini tidak dimaksudkan untuk melihat perkembangan disiplin ilmu secara historis, tetapi sebaliknya untuk melakukan penyelidikan teoretis dan sistematis tentang sosiologi pengetahuan (penalaran teoretis). Oleh karena itu, fokus teori ini tidak pada tinjauan tokoh, pengaruh, atau hal-hal semacam itu; sebaliknya, itu menekankan bagaimana manusia bertindak sebagai aktor kreatif dari realitas sosialnya.¹³

Menurut paradigma konstruktivis, realitas sosial adalah konstruk sosial yang dibuat oleh individu. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dibangun berdasarkan kehendaknya karena mereka adalah individu bebas yang melakukan hubungan interpersonal. Individu bukanlah korban fakta sosial; sebaliknya, mereka berfungsi sebagai alat kreatif untuk mengkonstruksi dunia sosial mereka sendiri.¹⁴

Lewat teori konstruksi sosialnya, Berger dan Luckmann menaruh perhatian pada kajian mengenai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, berkembang dan dilembagakan.

Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara

¹³ Peter L. and Thomas Luckmann Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Real- Ity: A Treatise in the Sociology of Knowl- Edge* (Jakarta: LP3S, 1990). 21.

¹⁴ Berger.

sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisis proses terjadinya hal itu.¹⁵

Dalam sosiologi pengetahuan atau konstruksi sosial Berger, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan objektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi (yang mencerminkan kenyataan subjektif). Dalam hal ini, Berger mendefinisikan mengenai peran dan hakikat sosiologi pengetahuan ialah mendefinisikan tentang "kenyataan" dan "pengetahuan". Kenyataan sosial lah yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama lewat bentuk-bentuk organisasi-organisasi sosial dan sebagainya. Kenyataan sosial ini ditemukan di dalam pengalaman intersubjektif. Sedangkan pengetahuan mengenai kenyataan sosial ialah berkaitan dengan penghayatan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya meliputi kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif.¹⁶

Masyarakat ialah sebagai kenyataan objektif sekaligus sebagai kenyataan subjektif. Sebagai kenyataan objektif, masyarakat sepertinya berada di luar diri manusia dan berhadapan hadapan dengannya. Sedangkan sebagai kenyataan subjektif, individu berada di dalam masyarakat itu sebagai bagian tak terpisahkan. Dengan kata lain, individu adalah pembentuk

¹⁵ Berger.

¹⁶ F F Alamsyah, "Konstruksi Identitas Diri Bagi Relawan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Nonformal Di ...," *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 1, no. 10 (2018): 6–27, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/649%0Ahttps://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/649/552>.

masyarakat dan masyarakat ialah pembentuk individu. Kenyataan sosial itu bersifat ganda dan bukan tunggal, yaitu kenyataan objektif dan kenyataan subjektif. Kenyataan objektif ialah kenyataan yang berada di luar diri manusia, sedangkan kenyataan subjektif ialah kenyataan yang berada di dalam diri manusia.¹⁷

Berger menemukan konsep untuk menghubungkan konsep antara yang subjektif dan objektif itu melalui konsep dialektika, yang dikenal sebagai eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yaitu:¹⁸

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah proses di mana manusia mengekspresikan diri mereka ke dunia luar melalui aktivitas dan tindakan mereka. Ini adalah proses kreatif di mana individu atau kelompok menghasilkan objek, budaya, institusi, dan dunia sosial yang eksternal dari diri mereka. Dalam konteks ini, eksternalisasi adalah upaya manusia untuk menciptakan dunia yang dapat ditempati bersama yang mana merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia.

2. Objektivasi

Objektivasi adalah proses di mana produk-produk eksternalisasi menjadi bagian dari realitas objektif yang ada di luar individu. Produk-produk ini mulai dipandang sebagai entitas yang memiliki keberadaan dan makna yang independen dari penciptanya. Oleh karena itu, apa yang

¹⁷ Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari Dari *The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.

¹⁸ Alamsyah, "Konstruksi Identitas Diri Bagi Relawan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Nonformal Di"

telah dibuat oleh manusia melalui eksternalisasi menjadi bagian dari dunia nyata yang diterima secara luas dan dianggap sebagai fakta sosial. Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah proses dimana individu mengasimilasi realitas objektif ke dalam kesadaran mereka. Melalui internalisasi, individu memahami dan menerima dunia sosial dan budaya yang telah diobjektifikasi. Berger dan Luckmann menekankan bahwa internalisasi tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi juga melalui proses sosialisasi yang melibatkan pembelajaran, pemahaman, dan identifikasi dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Dalam proses ini, individu juga aktif dalam menafsirkan dan memahami makna dari norma-norma dan nilai-nilai tersebut, serta bagaimana mereka mengenali dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Dialektika tiga hal ini berjalan secara simultan. Artinya, ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan juga merupakan sesuatu yang berada di dalam diri. Masyarakat adalah produk individu sehingga menjadi kenyataan objektif melalui proses eksternalisasi dan individu juga produk masyarakat melalui proses internalisasi.¹⁹

¹⁹ Alamsyah.

Dengan demikian, hubungan antara individu dengan masyarakat adalah sebuah dialektika (interaktif) yang diekspresikan dengan tiga moment, yaitu: "*Society is human product. Society is an objective reality. Man is sosial product*". Dialektika ini dimediasikan oleh pengetahuan yang disandarkan atas memori pengalaman di satu sisi dan oleh peranan-peranan yang memrepresentasikan individu dalam tatanan institusional.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi, antara lain:²⁰

- a. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini, seorang pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai. Yaitu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini, pendidik terlibat langsung dan memberikan contoh berupa tindakan nyata kemudian peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan melaksanakan nilai tersebut.
- c. Tahap transinternalisasi. Dalam tahap ini, bukan hanya tampilan fisik yang dimiliki oleh pendidik tetapi yang terpenting adalah kepribadian seorang pendidik yang kemudian akan dicontoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Maka proses transinternalisasi nilai dimulai dari yang sederhana

²⁰ Amalia Hayati, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation" (Tangerang: Guepedia, 2020), 98.

seperti menerima nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif sampai pada tahap menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga tahap diatas, tahap transinternalisasi merupakan tahap yang paling berat daripada tahap sebelumnya. Karena pada tahap ini terjadi proses pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang sudah didapatkan dari tahap transformasi dan transaksi.

B. Nilai –Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu value, dalam bahasa Latin valare dan dalam bahasa Prancis Kuno valoir yang berarti harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai harga. Nilai dalam kehidupan manusia menunjukkan hal-hal yang berharga, berkualitas, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut Mulyana nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti. Dalam bukunya yang berjudul “Etika”, K. Bertens menyebutkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang menarik sesuatu

²¹ M Jadid Khadavi, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah,” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1 (2016): 164.

yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.²²

Lebih lanjut Milton Rokeach dan James bank mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu kepercayaan yang berhubungan dengan baik dan buruk atau pantas atau tidak pantas, atau dapat dipahami sebagai standar tingkah laku.²³

Berdasarkan penjelasan di atas nilai merupakan suatu ide, konsep, sesuatu yang berharga dan kepercayaan yang dijadikan dasar untuk menentukan pilihan dalam berfikir dan bertindak tentang sesuatu yang pantas dan tidak pantas. Ruang lingkup nilai meliputi seluruh sisi kehidupan sebab tidak ada satu wilayah yang bebas nilai, termasuk dalam dunia pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

²² Khadavi.

²³ Khadavi.

agamanya, yang diterapkan setidaknya dalam mata pelajaran atau kelas di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, menurut Pasal 1 Ayat 1.²⁴

Namun, Muhaimin menggambarkan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa ajaran agama Islam di sekolah.²⁵

Achmadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani yang ada padanya untuk menciptakan insan kamil sesuai dengan standar Islam..²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan di dunia maupun di akhirat. Tentunya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumberdaya, situasi, dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif.

²⁴ Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam" (Bandung: Remaja Rosdakary, 2000), 6.

²⁵ Muhaimin.

²⁶ Achmad, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992. 20.

Perlu dikoordinasikan secara terpadu semua sumber daya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut.²⁷ Maka dapat ditarik benang merah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil/manusia sempurna.²⁸

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama pada hati manusia, mendorong jiwa dan ruh untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam melalui penerapan akhlakul karimah untuk melakukan tindakan positif, dengan hakikatnya pada moral atau etika..²⁹

Internalisasi nilai Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan didasarkan dengan kesadaran akan pentingnya Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.³⁰ Oleh karena itu pribadi peserta didik memiliki sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu

²⁷ Nurul Yaqien, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2016): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3324>.

²⁸ Taufiq, B. 2017. Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPB Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>

²⁹ M Jadid Khadavi, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah*, Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam 1, no. 2 (2016): 164

³⁰ Marudin Marudin and Munawir Gozali, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 97–107, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.296>.

menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.³¹

3. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Agama Islam adalah nilai-nilai yang termuat aturanaturan Allah SWT yang meliputi hubungan yang mengatur antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan alam secara keseluruhan.³² Dimensi-dimensi ajaran Islam secara garis besar terhimpun dan terklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu: Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang masing-masing sebagai subsistem dari sistem ajaran Islam. Nilai-nilai inilah yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik agar kelak menjadi seorang muslim sejati. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

a. Nilai Aqidah

Menurut etimologi akidah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai ‘suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, kebimbangan dan keraguan.³³

³¹ Sari, “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeshooling ABC’D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development) KotaTegal.”

³² Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya,” 69.

³³ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif,” Pascasarjana IAIN Palangka Raya 1, no. 1 (April 2017): 50.

Aqidah/iman dalam ajaran Islam adalah pokok-pokok yang tertuang dalam rukun iman. Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Maka, aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal.³⁴

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri manusia terhadap Allah SWT. Kata ibadah diambil dari Bahasa Arab, yakni "عبادة" yang berarti "Berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri." Selain itu kata beribadah berarti juga Do'a. Menurut Amir Syarifuddin menjelaskan arti ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah merupakan Segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.³⁵

Adapun perintah ibadah sebagai berikut:

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, "Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah" (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 1.

³⁵ Amir Syarifuddin, "Garis-Garis Besar Fiqih" (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
(21)

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³⁶(Q.S Al Baqarah 2 : 21)

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyembah/ beribadah kepada-Nya agar dapat menumbuhkan ketaqwaan. Allah mengatur bagaimana cara manusia beribadah.

Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim dibagi menjadi dua:

1. Ibadah khusus (ibadah mahdlah), ibadah terwujud dalam rukun Islam yang lima, yaitu mengucapkan dua kalimah syahadah (persaksian), mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu.
2. Ibadah Ghairu mahdlah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Bentuk-bentuk interaksi itu bisa berupa hubungan perkawinan (munakahat), pembagian warisan (mawaris), ekonomi (muamalah), pidana (jinayah), politik (khilafah), hubungan internasional (siyar), peradilan (murafa’at), dan lain sebagainya.³⁷

Makna spiritual ibadah kepada Allah memberikan dorongan semangat bagi seseorang untuk melakukan ibadah yang meliputi

³⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 4.

³⁷ Rohmansyah, “Fiqih Ibadah Dan Muamalah” (Yogyakarta: LP3M, 2017), 45.

aspek kehidupan manusia, makna ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim adalah :

- a) Membentuk kehidupan dan perbuatan muslim untuk bercorak religius
- b) Menjadikan seorang muslim dalam segala kehidupan dan perilakunya hanya karena Allah SWT.
- c) Menjadikan niat untuk beribadah dengan Khusus' kepada Allah, sehingga mampu mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain
- d) Ridha kepada Allah dalam melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh-Nya dan apa yang telah dilarang-Nya.

c. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan menurut Istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, dan menentukan tujuan akhir dari sebuah usaha.³⁸ Akhlak merupakan perilaku yang tampak atau terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi karena Allah SWT. Definisi akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dan perbuatan itu lahir secara spontan tanpa berpikir untung rugi.³⁹

³⁸ Fadloli, "Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum" (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), 85.

³⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam" 1, no. 4 (Oktober 2015): 73.

Akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan ajaran agama Islam.

Perwujudan akhlak dalam kehidupan manusia mengalami perbedaan. Hal ini dipengaruhi dua faktor utama sebagaimana dinyatakan Thohir Luth berikut ini :⁴⁰

- 1) Faktor dari dalam (internal) : yakni sifat-sifat bawaan atau yang dibawa sejak lahir
- 2) Faktor dari luar (eksternal) : yakni pengaruh yang terjadi di luar diri manusia karena adanya suatu aksi dan interaksi.

Macam-macam akhlak menurut obyek dan sasarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Akhlak kepada Allah, yang meliputi beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, tawakal kepada Allah, dan tawadu' kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada manusia Akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Ibu Bapak, dan

⁴⁰ Abdul Majid, "Belajar Dan Pempelajaran Pendidikan Agama Islam" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

akhlak kepada keluarga. Akhlak kepada diri sendiri diantaranya adalah sabar, syukur, dan tawadu’.

C. Sikap Peduli Sosial

1. Definisi Sikap

Sikap adalah tingkah laku yang merespon atau menanggapi sikap seseorang rangsangan atau emosional.⁴¹

Sikap ialah suatu hal yang menentukan apa yang dilakukan seseorang, baik sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, sikap didefinisikan oleh psikolog W.J. Thomas sebagai kesadaran individu yang menentukan perilaku yang benar-benar terjadi atau mungkin terjadi dalam aktivitas sosial.⁴²

Katz dalam Virani menjelaskan bahwa tiap-tiap sikap mempunyai 3 (tiga) aspek sebagai berikut.

- 1) Aspek Kognitif, yang berkaitan dengan gejala pemahaman pikiran. Ini menunjukkan bahwa pengalaman, pengolahan, keyakinan, dan harapan seseorang tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek Afektif adalah proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, atau antipati.

⁴¹ Ngalim Purwanto, “Psikologi Pendidikan” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

⁴² Abu Ahmadi, “Psikologi Sosial” (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 19.

- 3) Aspek psikomotorik: mencakup proses kecenderungan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu, seperti memberi pertolongan atau menjauhkan diri.⁴³

Sikap adalah perasaan atau tindakan seseorang terhadap sesuatu, menurut penjelasan di atas. Namun, sosial mencakup hubungan antara individu dan kelompok yang berdampak satu sama lain. Akibatnya, sikap sosial adalah reaksi spontan seseorang terhadap orang-orang di lingkungannya. Akibatnya, penanaman sikap sosial adalah upaya untuk menanamkan perilaku positif kepada individu dan kelompok. Agar tercipta hubungan timbal balik yang baik, orang harus menanamkan sikap sosial.

2. Definisi Peduli Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya⁴⁴.

Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki. Peduli sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.⁴⁵

⁴³ Virani, Riastini, and Suarjana, “Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD N 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.” 20

⁴⁴ Dendy Sugono, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1156

⁴⁵ Bambang Ruksmono, “Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak,” 1st ed. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 42.

Kata sosial berasal dari bahas latin *societes* yang artinya masyarakat. Kata *societes* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, jadi sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.⁴⁶ Menurut Plato dan Aristoteles, bahwa ada hubungan jiwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, yang disebabkan adanya bakat sosial pada manusia atau instink sosial pada manusia.⁴⁷

Menurut Hardati, Peduli adalah: (1) peka terhadap kesulitan orang lain; (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.⁴⁸

Muhibbin Syah juga menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap mental (*mentalattitude*) yang dimiliki seseorang untuk memahami dan membantu orang lain; orang yang memiliki peduli sosial memiliki sikap mental yang baik untuk memahami orang lain, sementara orang yang tidak memiliki peduli sosial tidak memiliki sikap mental yang baik untuk memahami orang lain.⁴⁹

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, peduli sosial dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mempromosikan kebaikan dan membantu orang lain menyelesaikan masalah mereka. Peduli terhadap

⁴⁶ Agus Sujanto, "Psikologi Umum" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 236.

⁴⁷ Sujanto.

⁴⁸ Hardati, dkk, Pendidikan Konservasi, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), 56

⁴⁹ Tesis. Muhammad Wahyudi. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Hlm. 56

sesama adalah sikap yang harus ditumbuhkan pada anak sejak usia dini. Ini karena pembiasaan.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sikap peduli sosial diantaranya adalah dalam surat Al-Ma'un (107) ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.” (Q.S Al-Maun 107 : 17)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin, sementara itu ayat lain yang mengajarkan kepedulian sosial adalah surat Al- Kautsar (108) ayat 1-3 yaitu :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)
“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus.”

Kandungan surat Al-Kautsar (108) ayat 1-3 bahwasannya Allah swt telah memberikan nikmat yang sangat banyak untuk manusia, atas nikmat tersebut Allah swt menyuruh manusia untuk berkorban. Qurban merupakan sunah muakad, maksudnya sunah yang sangat dianjurkan. Karena dengan berqurban merupakan bentuk kepedulian sosial dalam masyarakat, dan membahagiakan saudaranya yang kurang mampu

sehingga mereka merasakan nikmat dari Allah swt berupa pembagian daging qurban. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵⁰

Sebagaimana juga hadits yang diriwayatkan Bukhari:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ مُسْلِمٍ فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى و مسلم و ابوداود والنسائ و الترمذى وقال: حسن صحيح)

“Abdullah bin Umar r.a berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda : Seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari berbagai kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selam hamba-Nya menolong saudaranya. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Abu dawud, An-nasa’I, At-Tirmidzi. Menurut Tirmidzi : hadits diatas adalah hasan shahih)

Kandungan hadits di atas berisi bahwasanya sesama muslim adalah bersaudara sehingga tidak saling mendzalimi dan saling tolong-menolong kepada muslim lain yang membutuhkan pertolongan. Dalam hadits tersebut Allah menjanjikan keutamaan-keutamaan bagi seorang muslim yang berbuat baik kepada muslim yang lain baik di dunia maupun akhirat.

D. Indikator Sikap Peduli Sosial

⁵⁰ Winarno Surakhmad, “Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif” (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 5.

Hubungan Islam terhadap peduli sosial itu sangat erat, karena ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia. Termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, kesamaandrajat, tentang rasa dan kebersamaan. Dalam Islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan. Misalnya dalam Islam mengajarkan kepada kita untuk sedekah, infaq, zakat, dan lain-lain.

Furqon menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, antara lain:⁵¹

1. Peduli pada orang lain.
2. Menghargai orang lain.
3. Menghormati hak-hak orang lain.
4. Bekerjasama.
5. Membantu dan menolong orang lain.

Sedangkan indikator sikap peduli sosial menurut Sulhan, dapat diuraikan sebagai berikut :⁵²

1. Menghargai pendapat orang lain
2. Memberikan dukungan dan dapat bekerjasama dengan teman
3. Berbagi dengan orang lain
4. Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah
5. Mengutamakan kepentingan bersama

⁵¹ Furqon Hidayatulloh, “*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*”, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 34.

⁵² Sulhan Najib, “*Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*”, (Surabaya : Jaring Pena, 2011), 39.

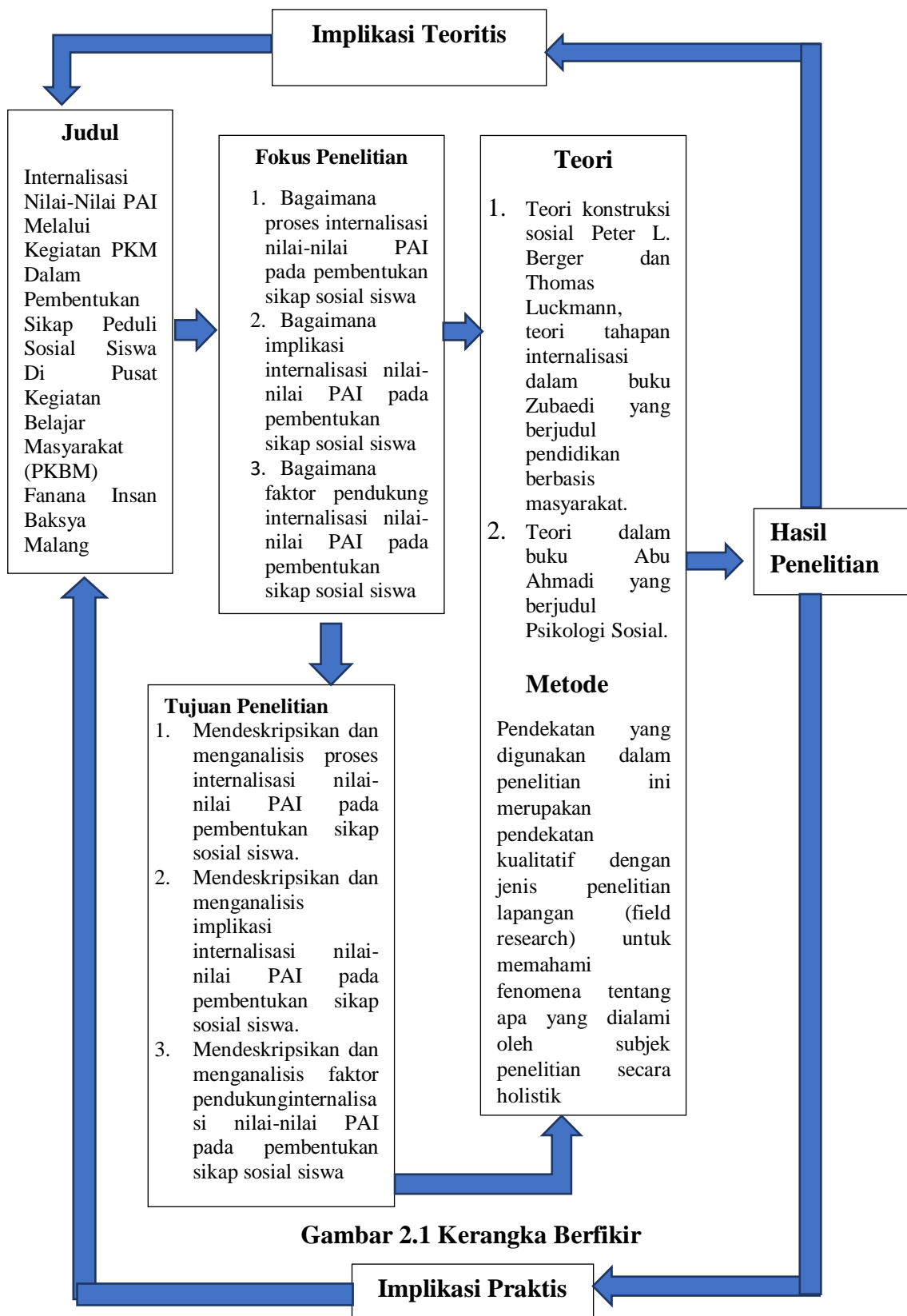
6. Mengembangkan sikap demokratis
7. Menyukai bergotong royong

E. Kegiatan PKM

PKM merupakan singkatan dari Pengenalan Kehidupan masyarakat adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa tingkat SMA baik kelas x, xii, maupun xiii di PKBM Fanana Insan Baksya. Seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan PKM ini akan menginap di rumah warga selama 3 hari 2 malam yang akan didampingi oleh beberapa pembimbing yang akan mengkondisikan kegiatan peserta didik. Nantinya seluruh peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing – masing kelompok akan didampingi oleh pembimbing dari tim panitia PKM FIB *School of Talents*.

Siswa nantinya akan diarahkan mengikuti kegiatan dari masing-masing rumah yang mereka tempati. Kegiatan meliputi pekerjaan di dalam rumah seperti bersih-bersih dan membereskan peralatan rumah. Kegiatan di luar rumah berupa kegiatan yang berhubungan dengan jenis pekerjaan masing-masing tuan rumah. Selain itu mereka juga memiliki tugas untuk melakukan wawancara mendalam terkait kegiatan yang ada di lingkungan sekitar rumah yang mereka tinggali. Terakhir, untuk menanamkan jiwa kepedulian, siswa akan melaksanakan program Bakti Sosial dengan pembagian beberapa bingkisan sembako untuk 8 - 10 warga yang membutuhkan.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan secara eksplisit, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam memahami fenomena yang terjadi⁵³

Penelitian lapangan (field research) dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang. Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintah, disebut penelitian lapangan. Ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial atau peristiwa. Ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek..

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau pelaku yang diamati selama penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan non etnografis, yang berfokus pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, serta observasi singkat. Dengan kata lain, dalam penelitian deskriptif, tujuan peneliti bukan untuk

⁵³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

menemukan atau menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu..⁵⁴

Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pembentukan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang. Secara spesifik peneliti melakukan penelitian pada program kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh PKBM Fanana Insan Baksya Malang secara serentak pada jenjang SMA kelas X, XI, XII. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta memberikan alternatif praktis dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pembentukan sikap peduli sosial siswa.

B. Lokasi Penelitian

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang menjadi tempat lokasi penelitian yang peneliti pilih karena beberapa keistimewaan diantaranya adalah lembaga tersebut terdapat kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) yang sangat relevan dengan judul yang peneliti tulis yaitu internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam pada pembentukan sikap peduli sosial siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang. Sekolah ini merupakan satu satunya lembaga non formal se Malang raya yang menerapkan kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM).

⁵⁴ Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 59.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat berupa informasi yang diketahui atau fakta yang digambarkan dengan keterangan, angka, simbol, kode, dan lainnya, menurut Suharsimi Arikunto. Namun, subjek penelitian adalah sumber data.⁵⁵

Dalam hal penilaian yang menggunakan pedoman wawancara sebagai sumber data, responden, atau individu yang menjawab pertanyaan peneliti, disebut sebagai sumber data. Observasi, wawancara, kuesioner, interview, dan dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan, serta kombinasi dari kelimanya. Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, kepala sekolah adalah sebagai sumber utama. Peneliti banyak melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang komperhensif mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) dalam pembentukan sikap peduli sosial siswa, prosedur pelaksanaan kegiatan, serta dampak setelah adanya kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) dalam upaya menumbuhkan sikap peduli sosial. Data berikutnya berasal dari guru pendidikan agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang, yang memanfaatkan metode penerapan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sumber data terakhir adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan PKM, yang menunjukkan bagaimana kegiatan PKM mempengaruhi sikap pribadi mereka.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Selain data langsung yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, peneliti juga memiliki data pendukung yang disesuaikan untuk kebutuhan penelitian. Data tersebut mencakup catatan tentang kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM), serta catatan tambahan tentang dokumen sekolah.

D. Pengumpulan Data

Ada berbagai metode untuk mengumpulkan data dari penelitian, seperti pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumenter.⁵⁶

1. Observasi

Metode pengumpulan data penelitian yang dikenal sebagai observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diamati oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan selain melakukan tindakan yang diamati.

. Hal yang diamati adalah proses pelaksanaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa diantaranya pengabdian masyarakat, bakti sosial (baksos), kewirausahaan, dll.

2. Wawancara

Esterbeg, sebagaimana dikutip Sugiono, menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi sehingga maknanya dapat

⁵⁶ W. Gulo, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 115.

dikontruksi tentang topik tertentu.⁵⁷ Penelitian mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan.

Peneliti melakukan hal-hal berikut saat melakukan wawancara:

- a) Menentukan orang yang diwawancarai
- b) Menyusun topik wawancara
- c) Memulai dan melanjutkan proses wawancara
- d) Melanjutkan proses wawancara
- e) Memberikan informasi tentang kesimpulan dari wawancara lapangan
- f) Menentukan hasil wawancara berikutnya

Melalui wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) pada pembentukan sikap peduli sosial siswa siswi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang.

- Proses pelaksanaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) pada pembentukan sikap peduli sosial siswa.
- Tantangan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) kepada dirinya sendiri, temannya, gurunya, orang tuanya, orang lain atau masyarakat.

⁵⁷ Sugiono.

- Implikasi atau dampak internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM) dalam pembentukan sikap peduli sosial bagi siswa.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui arsip arsip yang terkait dengan masalah penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan fokus masalah. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, metode pengumpulan data berikut:

- Data profil PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Fanana Insan Baksya Malang.
- Data kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM).

Tabel 3. 1 Identifikasi Fokus penelitian, Sumber Data, Instrumen Penilaian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/ Isi Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Internalisasi nilai-nilai Ajaran Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap peduli sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.	Wawancara : 1. Kepala Sekolah 2. Guru Pendidikan Agama Islam 3. Siswa	1. Konsep (ide) kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial. 2. Keunggulan/ potensi sekolah. 3. Pelaksanaan kegiatan PKM di sekolah.
		Dokumentasi 1. Kegiatan pendukung	1. Visi misi sekolah.

		<p>internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial</p> <p>2. Pelaksanaan kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial.</p>	<p>2. Slogan pendidikan di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.</p> <p>3. Saran prasarana sekolah yang mendukung dalam sikap peduli social</p>
2.	<p>Implikasi atau dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.</p>	<p>Wawancara</p> <p>1. Waka Kesiswaan</p> <p>2. Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Siswa</p>	<p>1. Bertanya tentang Implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pada kegiatan PKM mulai dari siswa serta guru. Dari sini, penulis dapat menyimpulkan dari berbagai sumber, terkait nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial di PKBM Fanana Insan Baksya Malang</p>
3.	<p>Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.</p>	<p>Wawancara :</p> <p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Guru Pendidikan Agama Islam Siswa</p>	<p>Bertanya terkait faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Kegiatan PKM dapat berdampak bagi penumbuhan sikap peduli sosial siswa.</p>

E. Analisis Data

Adapun Penulis telah melakukan dua tahapan analisis data, yaitu analisis sebelum pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Berikut adalah rinciannya.:

1. Analisis sebelum pengumpulan data

Pada titik ini dari penelitian dilapangan, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti: mencatat berbagai informasi penting tentang data yang diperlukan, mengarahkan dan membuat pertanyaan tentang subjek penelitian.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Setelah data awal yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dikumpulkan dan diolah, peneliti dapat memberikan uraian yang jelas, mendalam, dan sistematis. Menurut Miles & Huberman, analisis data dapat dibagi menjadi tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan: pengumpulan (data collection), reduksi (data reduction), penyajian (data display), dan penarikan kesimpulan (atau verifikasi).⁵⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis yang dilakukan pada tahap ini dikenal sebagai reduksi data, di mana diputuskan apakah data relevan dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, dan

⁵⁸ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian" (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016), 243.

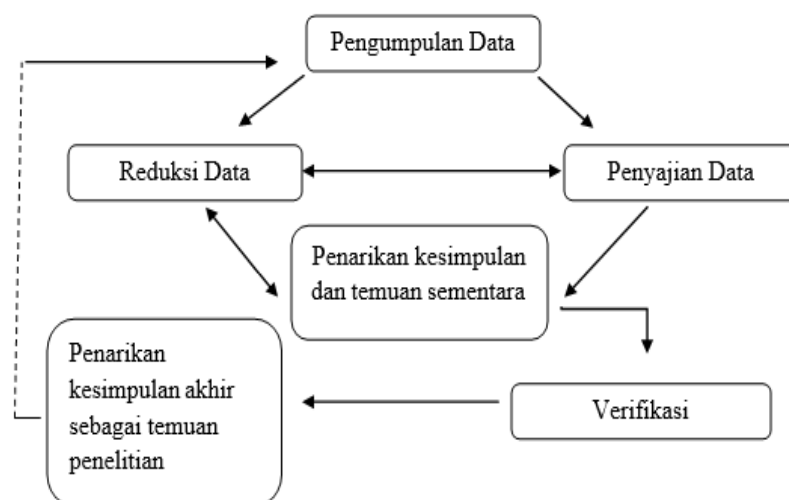
dokumentasi. Analisis ini memilih dan merangkum elemen utama dengan penekanan pada elemen yang paling penting.

b. *Data Display*(Paparan Data)

Mempresentasikan data adalah langkah kedua dalam analisis data penelitian. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk mengorganisasikan data yang telah direduksi, yang sebelumnya disajikan terpisah antara langkah-langkah. Setelah direduksi, data tersebut dirangkum dan disajikan secara keseluruhan.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan makna data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan makna dari data lapangan untuk membuat kesimpulan yang tepat dan akurat.



Gambar 3.1 Analisis Data

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, fokus uji validitas dan reliabilitas data adalah untuk memastikan bahwa data yang terjadi pada objek penelitian dan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti konsisten. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari apa yang dilaporkan oleh peneliti. triangulasi digunakan untuk menguji validitas data penelitian ini. Dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terjadi pada sumber data, teknik pengumpulan data, waktu, dan metode yang akan datang..⁵⁹

1. Triangulasi sumber—menguji kredibilitas data dengan mengevaluasi data dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tidak dapat diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat digambarkan, dikategorikan, dan diidentifikasi mana perspektif yang sama, berbeda, dan unik untuk mencapai kesimpulan.
2. Triangulasi teknik: pengujian kredibilitas data melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan data dari observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika teknik pengujian kredibilitas data ini menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti kemudian berbicara dengan sumber data lainnya untuk memastikan mana yang dianggap benar atau mungkin tidak.

⁵⁹ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2007), 127.

3. Triangulasi waktu, yaitu validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
4. Triangulasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek. Peneliti mengecek kebenaran hasil wawancara dengan teori yang terkait.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana

Insan Baksya

1. Profil PKBM Fanana Insan Baksya

NPSN	:	P9984794
Status	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	PKBM
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	:	188.4/0682/35.73.301/2019
Tanggal SK Pendirian	:	2019-08-16
SK Izin Operasional	:	188.4/0682/35.73.301/2019
Tanggal SK Izin Operasional	:	2019-08-16
Status Akreditasi	:	A
Kepala Sekolah	:	Bambang Kuswiyanto, S. Pd
Alamat	:	
Jalan	:	Joyogreen Regency C12-13
Kelurahan	:	Tlogomas
Kecamatan	:	Lowokwaru
Kota	:	Malang
E-mail	:	pkbmfananainsanbaksya@gmail.com

1. Visi dan Misi PKBM Fanana Insan Baksya

Visi:

“Mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan inovatif sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.”

Misi:

- a. Menggali potensi bakat yang dimiliki warga belajar.
 - b. Mengembangkan potensi bakat yang dimiliki warga belajar melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
 - c. Memfasilitasi pengembangan kompetensi diri sesuai bakat dan minat warga belajar.
 - d. Membekali warga belajar dengan keterampilan – keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
 - e. Menumbuhkan karakter yang berbudi luhur pada diri setiap warga belajar.
 - f. Mengembangkan komunitas belajar dan keluarga pembelajar dalam rangka memperluas akses pendidikan.
2. Tujuan PKBM Fanana Insan Baksya

Berdasarkan visi PKBM Fanana Insan Baksya di atas dapat dirumuskan penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya warga belajar yang memiliki ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terbentuknya warga belajar yang memiliki budi pekerti luhur.
- c. Terbentuknya kegiatan pembelajaran yang bermutu, efisien, dan relevan melalui pembelajaran saintifik yang menyenangkan.

- d. Terbentuknya warga belajar yang memiliki kompetensi unggul di masyarakat.
 - e. Terdapat warga belajar yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - f. Setiap warga belajar dapat mengembangkan potensi diri melalui pengoptimalan bakat dan minat.
 - g. Membentuk warga belajar yang unggul dalam dunia IT dan kewirausahaan.
 - h. Memberikan motivasi kepada warga belajar untuk mampu terus berkarya dalam masyarakat.
 - i. Membekali warga belajar dengan skill yang kompeten agar dapat hidup mandiri di masyarakat.
 - j. Memberikan pengalaman nyata hidup dalam masyarakat dengan adanya program Pengenalan Lingkungan dan Belajar langsung secara nyata.
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang tersusun dan menunjukkan hubungan antara komponen satu sama lain, sehingga tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen dapat dilihat secara jelas. Struktur ini memungkinkan sekolah untuk memperlancar proses pendidikan. PKB Fanana Insan Baksya Malang melakukan aktivitas sehari-hari dengan profesional. Setelah itu, tata kerja yang halus digunakan

untuk mengatur gerak langkah komponen pendukung PKBM Fanana Insan Baksya Malang. Struktur PKBM Fanana Insan Baksya Malang terlampir.

4. Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM)

Fanana Insan Baksya School (FIB School) adalah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan alternatif dengan memprioritaskan pada pengembangan diri peserta didik melalui potensi bakat dan minat yang peserta didik tersebut. Sebagaimana visi sekolah yaitu “mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan inovatif sesuai dengan potensi bakat dan minat” yang dimiliki FIB School juga memiliki program rutin yang dilaksanakan pada setiap awal semester genap yang diberi nama Pengenalan Kehidupan Masyarakat (PKM). Program ini dilaksanakan bukan untuk membandingkan kehidupan masyarakat akan tetapi program ini dilaksanakan bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dan mereka mampu berkembang dari segi sosial, ekonomi dan pengetahuan.

Tema kegiatan PKM tahun ini adalah “*Recognize the culture and streghthen the nation*” yang jika diterjemahkan adalah **Mengenal Budaya dan Memperkuat Bangsa**. Tema ini bermakna bahwa pentingnya mengenal budaya sekitar dan menjadi poros peserta didik yang bisa memperkuat bangsa ke depan. Melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari warga Desa setempat, FIB School hendak meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan karakter di dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan pula para peserta didik FIB School mampu

mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat, agar kelak pengetahuan ini dapat menjadi bekal mereka kelak dimasa depan.

a. Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan PKM adalah peserta didik FIB School tingkat SMA dari kelas 10 sampai kelas 12 SMA. Ada 35 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik laki – laki dan 18 peserta didik perempuan. Untuk data siswa secara keseluruhan terlampir.

b. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM mulai tanggal 26 – 28 Februari 2024 hari Senin pagi pukul 11.00 sampai hari Rabu siang pukul 13.00. Tempat pelaksanaan berada di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 4.1 *Rundown* Kegiatan PKM

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 26 Februari 2024	08.00 – 08.30	Seluruh peserta kumpul di Kebun TM	
		08.30 – 09.00	Pemberangkatan	
		09.00 – 11.00	Menuju lokasi PKM	
		11.00 – 12.00	Pembukaan kegiatan PKM	Dibuka oleh Kepala Desa atau Perangkat Desa
		12.00 – 13.00	Istirahat dan makan siang	Nasi kotak
		13.00 –	Menuju penginapan	

		13.30	dan sholat	
		13.30 – 18.00	Kegiatan bebas terkondisi bersama keluarga singgah	
		18.00 – 18.30	Ishoma dan Persiapan untuk kegiatan pengenalan desa	Makan di rumahkeluar gasinggah
		18.30 – 21.00	Pengenalan desa	Perangkat desa setempat dan panitia
		21.00 - besok	Istirahatmalam	Rumahsinggah
2	Selasa, 27 Februari 2024	04.00 – 05.00	Bersih diri	
		05.00 – 07.00	Membantu keluarga singgah	Kegiatan di dalamrumah
		07.00 – 11.00	Kegiatan menyesuaikan dengan kelompok masing-masing	Kegiatanluar rumah (Makan di rumah keluarga singgah)
		11.00 – 13.30	ISHOMA	Makan di rumah keluarga singgah
		13.30 – 16.00	Observasi potensi desa dan workshop	
		16.00 – 18.00	ISHOMA	Makan di rumah keluarga singgah
		18.00 – 19.00	Kegiatan Bakti Sosial	
		19.00 – 21.00	Evaluasi Kegiatan	
		21.00 - besok	Rumah singgah	
3	Rabu, 28 Februari 2024	04.00 – 05.00	Bersih diri	
		05.00 – 07.00	Membantu keluarga singgah	Kegiatan di dalam rumah
		07.00 -	Persiapan pulang dan	

		07.30	pamit terhadap keluarga singgah	
		07.30 – 08.00	Penutupan	Kepala Desa, perangkat setempat dan panitia
		08.00 - 08.30	Cek kelengkapan pulang	
		08.30 – 11.00	Outbond	
		11.00 – 12.00	Bersih diri	
		12.00 – 13.00	ISHOMA	Nasi kotak
		13.00 – 15.00	Perjalanan kembali ke Kebun TM	

B. Paparan Data

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

Fanana Insan Baksya School (FIB School) adalah lembaga pendidikan non formal yang mengutamakan perkembangan siswa dari segi potensi bakat dan minatnya.

Fanana Insan Baksya School (FIB School) menyediakan berbagai layanan pendidikan kesetaraan paket A/SD, Paket B/SMP, Paket C/SMA. Fasilitas yang lengkap menjadi penunjang pendidikan mulai dari ruang belajar yang nyaman, studio broadcasting, lab komputer, bengkel kesetaraan, aula belajar, pojok literasi, internet, area kebun dan masih banyak lagi.

FIB school berperan aktif dalam mendampingi warga belajar di bidang akademik dan non akademik. FIB School mempunyai program unggulan diantaranya yaitu kurikulum personal, tes talents mapping, supercamp, outing class, pengenalam kehidupan masyarakat (PKM), komunitas talents, ketrampilan & pemberdayaan, pekan aktivitas dan masih banyak lagi. Melalui program unggulan warga belajar dapat berkreasi dan bereksplorasi dengan berlandaskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah, Bapak Bambang Kuswiyanto, S.Pd:⁶⁰

“PKBM Fanana Insan Baksya ini adalah termasuk lembaga pendidikan non formal yang mengutamakan perkembangan siswa dari segi potensi bakat dan minatnya. Tempat belajar yang didesain agar belajar anak itu menyenangkan dan terdapat banyak program unggulan untuk mengasah bakat peserta didik baik akademik maupun non akademik sebagai bekal untuk hidup di masyarakat nanti sebagaimana visi sekolah yaitu mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan inovatif sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.”

Kegiatan PKM (Pengenalam Kehidupan Masyarakat) adalah salah satu program unggulan FIB School untuk menumbuhkan sikap sosial sebagai bekal hidup bermasyarakat. Sebagaimana hakekat dasar manusia (terutama sebagai makhluk sosial dan berkebutuhan) akan mendorong naluri untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Naluri mempertahankan kelangsungan hidup telah menimbulkan berbagai kebutuhan, salah satunya adalah mengoptimalisasi potensi dan bakat yang dimiliki tiap-tiap individu. Kebutuhan tersebut merupakan syarat untuk dapat melakukan pemenuhan kebutuhan lainnya.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 24 Februari 2024.

Potensi dan bakat sangat mempengaruhi kualitas juga kapasitas individu⁶¹ dalam pemenuhan kebutuhan. Hal ini berlaku untuk semua individu, terutama pada usia sekolah atau pelajar. Proses mewujudkannya juga harus berjalan beriringan dengan wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Alasannya, untuk pematangan cara berpikir tiap pelajar dalam menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu Kepala Sekolah, Bapak Bambang Kuswiyanto, S.Pd mengungkapkan:

“Untuk mengoptimalkan potensi dan bakat peserta didik, maka perlu kita memfasilitasi melalui kegiatan nyata. Jadi anak-anak punya kesempatan untuk mempraktekkan langsung pengetahuan mereka selama di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁶²

Proses tersebut dibingkai dalam interaksi sosial yang mana berinteraksi menjadi bagian dari hukum kehidupan. Manusia akan berkomunikasi, bekerja sama dan tolong menolong antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan PKM menginap di rumah warga selama 3 hari 2 malam yang akan didampingi oleh beberapa pembimbing yang akan mengkondisikan kegiatan peserta didik. Seluruh peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing – masing kelompok akan didampingi oleh pembimbing dari tim panitia PKM *FIB School of Talents*. Kegiatan PKM ini merupakan pengembangan diri yang melibatkan kerja nyata dengan mengenali kehidupan masyarakat secara

⁶¹ Bambang Ruksmono

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 24 Februari 2024.

luas sebagaimana pernyataan dari Bapak Bambang Kuswiyanto selaku Kepala Sekolah dan penanggung jawab kegiatan PKM.⁶³

“Dalam kegiatan PKM ini anak-anak belajar banyak hal. Mulai dari interaksi sesama teman, guru, orang tua singgah, dan masyarakat sekitar. Mereka belajar adaptasi dengan lingkungan”.⁶⁴

Pada hari pertama, Senin 26 Februari 2024 keberangkatan ke Desa Sumber Brantas dilaksanakan pada pagi hari sekitar jam 09.00 dan sampai sampai di lokasi tujuan Pukul 11.00. Kegiatan selanjutnya adalah pembukaan kegiatan PKM meliputi sambutan izin dan penerimaan yang diikuti oleh kepala desa dan perangkat desa setempat. Kegiatan selanjutnya adalah ishoma, sharing dan planing kegiatan, serta kegiatan bebas terkondisi bersama keluarga singgah. Pukul 18.30-21.00 mereka melakukan bincang malam bersama tokoh desa terkait pengenalan desa dan keseharian warga dalam bidang pertanian.⁶⁵

Hari ke-2 di pagi hari siswa mengikuti kegiatan dari masing-masing rumah yang mereka tempati. Kegiatan meliputi pekerjaan di dalam rumah seperti bersih-bersih dan membereskan peralatan rumah kemudian selanjutnya persiapan kegiatan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Terdapat kelompok yang bertugas belajar mengajar ke SDN Tulungrejo 03, ada yang belajar mengajar ngaji di TPQ dan ada yang praktik bersama ibu-ibu PKK untuk membuat *decoupage*. Selanjutnya di siang hari sekitar jam 14.00 mereka melakukan observasi desa yaitu pembelajaran pertanian di lingkungan

⁶³ Hasil observasi kegiatan PKM pada tanggal 26 Februari 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 27 Februari 2024.

⁶⁵ Hasil observasi kegiatan PKM pada tanggal 26 Februari 2024.

sekitar yang mana kondisi tanah yang subur dan iklim yang menunjang untuk kegiatan pertanian. Jumlah penduduk Desa Sumber Brantas sebanyak 4.100 jiwa dan sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 21,17%. Terdapat juga kegiatan Bakti Sosial yang berasal dari siswa, orang tua, dan guru dilaksanakan pukul 18.00. Siswa membagi sembako ke rumah beberapa warga yang membutuhkan. Setelah itu malam hari mereka melakukan evaluasi kegiatan.⁶⁶

Hari ke-3 di pagi hari siswa melaksanakan kegiatan di dalam rumah singgah seperti membantu memasak, bersih-bersih, membereskan peralatan rumah, dll juga melakukan persiapan pulang dan pamit terhadap keluarga singgah. Pukul 07.30 dilaksanakan penutupan oleh kepala desa dan perangkat setempat. Sebelum pulang mereka outbond dan berwisata ke pemandian air panas Cangar.⁶⁷

Kegiatan PKM FIB School of Talens berjalan dengan lancar. Melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari warga desa setempat, sekolah berharap dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik dalam pendidikan karakter di dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana ungkapan Pak Bambang Kuswiyanto, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan PKM:⁶⁸

“Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan para peserta didik FIB School mampu mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat, agar kelak pengetahuan ini dapat menjadi bekal mereka kelak dimasa depan”.

⁶⁶ Hasil observasi kegiatan PKM pada tanggal 27 Februari 2024.

⁶⁷ Hasil observasi kegiatan PKM pada tanggal 26 Februari 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 24 Februari 2024.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan PKM dalam membentuk sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang tidak hanya menjadi pembiasaan tetapi kesadaran diri untuk melakukan saling menghargai antar teman, saling berbagi, tolong menolong, disiplin dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah:

“Anak-anak selama ini belajarnya kebanyakan di dalam kelas mbak, alhamdulillah akhlak mereka terkait peduli sosial insyaallah dalam pengamatan kami sudah bagus, saling menghargai antar teman, saling berbagi, tolong menolong, disiplin dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.

Kegiatan PKM merupakan sarana dalam mencapai tujuan PKBM Fanana Insan Baksya Malang yaitu Terbentuknya warga belajar yang memiliki ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membekali warga belajar dengan skill yang kompeten agar dapat hidup mandiri di masyarakat, dan memberikan pengalaman nyata hidup dalam masyarakat dengan adanya program Pengenalan Lingkungan dan Belajar langsung secara nyata.

“Nah melalui kegiatan PKM ini kami *upgrade* dan melakukan penguatan lagi secara luas agar mereka juga mampu menerapkannya di masyarakat yang tentu menjadi tujuan dari PKBM Fanana Insan Baksya.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 24 Februari 2024.

Secara lebih implisit tujuan dari kegiatan PKM ini untuk peserta didik diantaranya adalah:⁷⁰

1. Memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.
3. Menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dengan belajar langsung pada masyarakat sekitar.
4. Meningkatkan kemandirian pada diri peserta didik dengan mereka hidup dan berbaur dalam masyarakat.
5. Meningkatkan kepekaan pada masyarakat ditengah masuknya budaya asing dan teknologi yang semakin maju.

Hal ini sejalan dengan pengungkapan dari Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si selaku guru PAI yang mana kegiatan PKM sangat berdampak dalam menguatkan akhlak terpuji siswa, yaitu:

“Tentu kegiatan PKM ini sangat berdampak dalam memperkuat akhlak terpuji anak yang juga dalam materi PAI sudah kami ajarkan seperti saling membantu, kalau ada teman yang sakit menjenguk , dan menjalin hubungan/silaturahmi dengan baik.”⁷¹

Kegiatan PKM juga melatih siswa untuk peduli dan peka terhadap sesama, sebagaimana pernyataan Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si:

Anak-anak juga mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan FIB *School of Talents* seperti baksos ke anak yatim agar mereka paham di kehidupan lain itu ada aspek mereka harus peduli pada orang lain. Pada waktu Ramadan juga turut aksi peduli duaifa dengan membagikan beras dan bingkisan, serta menunaikan zakat turun langsung kepada mustahik.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 25 Februari 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 21 Februari 2024.

Dalam aspek peduli lingkungan juga sangat berdampak, anak-anak menjadi lebih *aware* dan terbiasa untuk menjaga kelestarian lingkungan, lanjut Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si:

Dari segi peduli terhadap lingkungan anak-anak terbiasa untuk mengidentifikasi sampah organik atau an organik untuk menjaga lingkungan. Serta masih banyak lagi, tentunya kegiatan PKM kemarin bisa menjadi bekal pada saat dia sudah di luar sekolah.”⁷²

Dari beberapa siswa yang peneliti wawancara, kegiatan PKM sangat berpengaruh pada beberapa aspek yang sangat positif, diantaranya kemandirian, pengalaman, sopan-santun/*attitude* , saling menghargai, kekeluargaan, dan kerjasama. Sebagaimana pernyataan dari Putri:

“Dampaknya banyak sih mbak kegiatan PKM kemarin, kami belajar kemandirian karena disana kami ikut belajar masak dan bersih-bersih rumah singgah”

Ada pula mereka belajar pengalaman belajar yang berbeda ketika di sekolah yaitu belajar mengajar di SD, TPQ, dan membuat *decoupage* bersama ibu-ibu PKK, sebagaimana pernyataan siswa dari Fitri:

“Dapat pengalaman banyak seperti mengajar di SDN Tulungrejo 03 kami berkesempatan mengajarkan tentang planet tata surya dengan kegiatan yang menyenangkan. Mengaji bersama di TPQ Baiturrohman, dan membuat *decoupage* yaitu seni menghias dengan cara menempelkan potongan kertas /kain di permukaan benda bersama ibu-ibu PKK”.⁷³

Mereka juga belajar menjaga sopan santun terhadap tuan rumah singgah yang telah menyediakan penginapan. Selain itu mereka belajar saling

⁷² Hasil wawancara dengan Guru PAI PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 21 Februari 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan PKM pada tanggal 28 Februari 2024.

menghargai antar sesama dan saling bekerjasama untuk meraih tujuan.

Sebagaimana pernyataan siswa dari Ummu Aiman:

“Kami belajar juga untuk menjaga *attitude* karena berada di rumah orang. Saling menghargai juga karena tiap anak punya gagasan-gag⁷⁴asan sendiri terkait tugas kelompok jadi kami belajar untuk saling menghargai pendapat. Kami belajar kerjasama menyatukan pikiran dan pendapat untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dan tentu saja kekeluargaan karena kami tinggal satu atap dengan teman-teman serta orang tua singgah.”

Dari observasi peneliti di lapangan dan wawancara beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, guru PAI, dan siswa mengenai internalisasi nilai-nilai Ajaran Agama Islam melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) sangat berdampak dalam penumbuhan sikap peduli sosial.

3. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

Simpulan dari wawancara dan observasi peneliti lakukan adalah bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) tergolong berhasil dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa PKBM Fanana Insan Baksya Malang. Tentu saja karena ada beberapa faktor yang mendukung hal tersebut. Setelah observasi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 21 Februari 2024.

dan wawancara wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya adalah:⁷⁵

1. Keramahan Yang Tinggi Dari Masyarakat

Keramahan yang tinggi dari masyarakat Desa Sumber Brantas menjadi faktor pendukung bagi kelancaran setiap program PKM. Faktor ini membuat setiap kegiatan yang dilaksanakan mendapat bantuan dan sambutan hangat dari masyarakat. Contohnya terlihat dari kemudahan perizinan untuk melakukan kegiatan PKM, balai desa sebagai lokasi kegiatan pembukaan dan penutupan kegiatan PKM, penggunaan masjid sebagai lokasi kegiatan TPQ dan rumah warga sebagai keluarga singgah.

Kemudahan untuk ikut mengajar di SDN Tulungrejo 03 dan juga budaya kentang serta antusiasme tinggi dari masyarakat untuk mengikuti program ketampilan yaitu membuat *decoupage*.

2. Jumlah Siswa Yang Tidak Terlalu Banyak

Kuantitas siswa yang mengikuti kegiatan tidak terlalu banyak turut menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat). Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si:

“Karena kami ini bentuknya adalah lembaga non formal dan jumlah siswa tidak terlalu banyak maka itu menjadi faktor tersendiri yang memudahkan dalam internalisasi nilai-nilai Ajaran Agama Islam melalui kegiatan PKM mbak.”⁷⁶

⁷⁵ Hasil observasi kegiatan PKM pada tanggal 28 Februari 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 21 Februari 2024.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan PKM yaitu sebanyak 33, dengan rincian 18 laki-laki dan jumlah 15 perempuan. Jumlah yang tidak terlalu banyak ini membuat proses internalisasi lebih optimal karena perhatian guru bisa lebih detail kepada siswa, sebagaimana imbuhan Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si:

“Jadi yang ikut kegiatan PKM itu semua jenjang SMA baik kelas X, XI, dan XII. Jumlah peserta PKM seluruhnya 33 anak yang laki-laki 18 dan perempuan 15, sedangkan jumlah guru yang ikut ada sekitar 11 orang. Jadi untuk mengajarkan dan memberi contoh langsung lebih mudah.”⁷⁷

3. Komunikasi Yang Baik

Berdasarkan pengamatan peneliti komunikasi yang baik sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai Ajaran Agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa terkesan alami tidak terlalu formal tapi tetap menjaga etika. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si:

“Guru disini itu di ajak komunikasi semua enak, anak nya kalo dinasehati gurunya juga tidak sakit hati dan baper, juga kepala sekolah disini orangnya sangat terbuka ketua yayasan juga. Jadi segala kritik dan saran itu boleh selagi itu membangun dan baik untuk sekolah.”⁷⁸

4. Guru yang Selalu Mendampingi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 21 Februari 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI PKBM Fanana Insan Baksya Malang pada tanggal 21 Februari 2024.

Kehadiran guru dalam proses kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa sangat berperan penting. Berdasarkan observasi peneliti, guru-guru FIB *School of Talents* selalu hadir dengan tulus untuk mendampingi siswa. Hal ini dapat dilihat ketika malam hari ketika planning kegiatan. Para guru memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta tauladan yang sangat nyata dalam kegiatan tersebut.

5. Banyaknya Kegiatan yang Melibatkan Kelompok

Kegiatan PKM banyak melibatkan siswa menjadi kelompok-kelompok yang mana dalam kelompok tersebut merupakan teman yang beda jurusan dan tingkatan kelas. Dalam kegiatan tersebut mereka harus saling mengenal, saling bekerjasama juga membangun komunikasi yang baik agar tugas tersebut dapat berjalan dengan baik. Ada kelompok yang ditugaskan mengajar di SD, ada yang mengikuti program ketrampilan *decoupage* bersama ibu-ibu PKK dan ada yang ikut budidaya kentang bersama petani. Selain komunikasi yang bagus antar teman mereka juga berlatih untuk berkomunikasi dengan baik pula dengan orang baru disekitar mereka agar kegiatan berjalan dengan lancar.

C. Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh berdasarkan paparan dan analisis data diatas sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang dibingkai dalam berbagai bentuk program kegiatan PKM diantaranya bincang bersama dengan tokoh desa, belajar mengajar di SD Tulungrejo 03, belajar pertanian dan pemberdayaan kentang, kegiatan ngaji bareng di TPQ Baiturrohman, kegiatan bersama ibu-ibu PKK membuat karya *decoupage*, penyerahan donasi/baksos untuk warga kurang mampu, dan kerja bakti di rumah singgah. Seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan PKM menginap dirumah warga selama 3 hari 2 malam yang akan didampingi oleh beberapa pembimbing yang akan mengkondisikan kegiatan peserta didik. Seluruh peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing – masing kelompok akan didampingi oleh pembimbing dari tim panitia PKM FIB *School of Talents*. Kegiatan PKM ini merupakan pengembangan diri yang melibatkan kerja nyata dengan mengenali kehidupan masyarakat secara luas.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan PKM dalam membentuk sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang tidak hanya menjadi pembiasaan tetapi kesadaran diri untuk melakukan saling menghargai antar teman, bertanggungjawab

atas tugas yang diberikan, disiplin, saling berbagi, tolong menolong, peduli pada orang lain, menghargai orang lain, dan bekerjasama.

3. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang:

- 1) Keramahan yang tinggi dari masyarakat
- 2) Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak
- 3) Komunikasi yang baik
- 4) Guru yang selalu mendampingi
- 5) Banyaknya kegiatan yang melibatkan kelompok

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

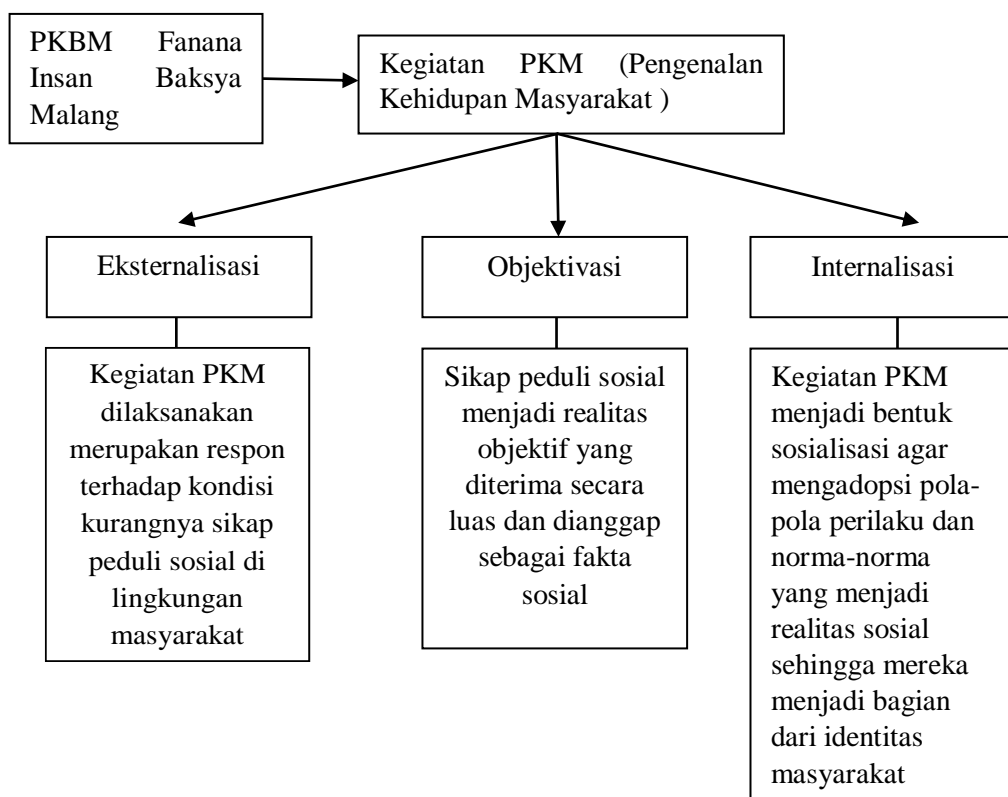
Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, masyarakat dalam pandangan Berger dan Luckmann ialah suatu kenyataan objektif, yang di dalamnya terdapat proses pelembagaan yang dibangun di atas pembiasaan (habitualisation), di mana terdapat tindakan yang selalu diulang-ulang sehingga kelihatan pola-polanya dan terus direproduksi sebagai tindakan yang difahaminya. Jika habitualisasi ini telah berlangsung maka terjadilah pengendapan dan tradisi.⁷⁹

Mengadopsi pandangan Berger dan Luckman tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang dapat dipandang sebagai suatu kelompok masyarakat/yayasan yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang merupakan kenyataan objektif, maka di dalamnya terdapat pula proses habitualisasi dengan jalan membangun pola-pola komunikasi yang efektif. Pesan-pesan komunikasi lembaga itu sendiri bisa merupakan pesan verbal, visual, maupun nonverbal, seperti visi, misi, logo, slogan, tradisi, dll. Dalam hal ini visi dari PKBM Fanana Insan Baksya adalah

⁷⁹ Peter L. and Thomas Luckmann Berger, Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge (Jakarta: LP3S, 1990). 21.

mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan inovatif sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.

Peran kegiatan PKM adalah menjembatani dan mengelola serta memelihara pentradisian pengalaman para anggota organisasi/lembaga (PKBM Fanana Insan Baksya) dan transformasi pengalaman tersebut untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Fanana Insan Baksya Malang mengupayakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini yang mana nilai-nilai tersebut telah diterima secara luas dan dianggap sebagai fakta sosial. Kegiatan PKM merupakan bentuk sosialisasi dengan tujuan menumbuhkan sikap peduli sosial siswa.



Gambar 5.1 Konstruksi Kegiatan PKM Berdasarkan Teori Realitas Sosial

Upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap peduli sosial siswa, *FIB School of Talents* tidak hanya melalui pembelajaran di kelas tetapi turut serta memfasilitasi siswa agar hal tersebut tidak hanya sebatas pemahaman melainkan penghayatan yang diimplementasikan secara nyata yaitu melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

Sesuai dengan pandangan Berger dan Luckmann dalam teori konstruksi sosialnya, maka proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi yang dilaksanakan PKBM Fanana Insan Baksya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah proses di mana manusia mengekspresikan diri mereka ke dunia luar melalui aktivitas dan tindakan mereka.⁸⁰ Dalam kegiatan PKM proses eksternalisasi ini ditunjukkan dengan kegiatan bincang bersama dengan tokoh desa di rumah singgah. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui budaya/kebiasaan masyarakat setempat, mata pencaharian sebagian besar penduduk, kegiatan-kegiatan rutin dan informasi-informasi mengenai seluk beluk Desa tersebut.

Dalam konteks eksternalisasi, bincang bersama tokoh-tokoh desa ini merupakan proses di mana manusia mengekspresikan diri mereka ke dunia luar melalui aktivitas dan tindakan mereka yang mana upaya manusia tersebut bertujuan untuk menciptakan dunia yang dapat

⁸⁰ Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.

ditempati bersama. Selama 3 hari siswa diajak untuk hidup untuk hidup dan menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat sembari mempelajari beberapa kegiatan produktif yang ada di sekitar seperti budidaya, ketrampilan, pemberdayaan hingga kewirausahaan

2. Objektivikasi

Objektivikasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.⁸¹ Beberapa objektivikasi yang dilaksanakan PKBM Fanana Insan Baksya diantaranya adalah nilai-nilai Agama Islam yang termuat aturan-aturan Allah SWT yang meliputi hubungan yang mengatur antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan alam secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah FIB School of Talents, upaya-upaya yang ditempuh untuk mengobjektivikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut, diantaranya adalah:

a. Nilai Aqidah

Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai ‘suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, kebimbangan dan keraguan.

Penanaman nilai-nilai aqidah selain secara khusus terdapat dalam mata pelajaran PAI, terdapat juga kegiatan keagamaan setelah

⁸¹ Berger.

dhuhur yang diisi dengan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan menguatkan aqidah islamiyyah. Diantaranya melalui kisah-kisah islami, kisah Nabi dan Rasul, membaca Al Qur'an dengan tartil, dll.

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Allah mengatur bagaimana cara manusia beribadah. Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim dibagi menjadi dua lain :

- a) Ibadah khusus (ibadah mahdlah), ibadah mahdlah terwujud dalam rukun Islam. Menurut Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si selaku guru PAI pelaksanaan ibadah mahdlah seperti shalat dilaksanakan dengan pembiasaan sehari-hari. Selain itu terdapat program sekolah juga seperti pesantren Ramadhan dan zakat yang mana siswa langsung membagikan zakat tersebut kepada penerima zakat.
- b) Ibadah Ghairu mahdlah, yaitu ibadah yang bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Ada banyak kegiatan yang dilakukan melibatkan kelompok-kelompok baik berbeda tingkatan maupun jurusan agar melatih kerjasama serta hubungan yang baik dengan sesamanya.

Kegiatan tersebut diantaranya adalah supercamp, outing class, PKM, komunitas talents, pekan aktifitas, dan masih banyak lagi.

c) Nilai akhlak

Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dan perbuatan itu lahir secara spontan tanpa berpikir untung rugi. Akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang.

Akhlak yang baik akan muncul ketika hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesamanya baik oleh karena itu FIB School of Talents memfasilitasi pengembangan dengan berbagai program agar menumbuhkan karakter yang berbudi luhur pada diri setiap warga belajar serta membekali dengan keterampilan – keterampilan agar dapat menjadi anfa'uhum linnas dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah proses dimana individu mengasimilasi realitas objektif ke dalam kesadaran mereka. Berger dan Luckmann menekankan bahwa internalisasi tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi juga melalui proses sosialisasi yang melibatkan pembelajaran, pemahaman, dan identifikasi dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Proses ini terjadi melalui interaksi sosial dengan anggota masyarakat dan lembaga-lembaga

sosial di sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, agama, dan media massa.⁸² Pada kegiatan PKM ini siswa aktif menafsirkan dan memahami makna dari norma-norma dan nilai-nilai yang terdapat di tengah masyarakat, mereka mengenali dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah berinteraksi dengan keluarga rumah singgah, anak-anak SD di kelas, ibu-ibu PKK, para petani dan masyarakat setempat.

Proses internalisasi nilai-nilai Ajaran Agama Islam dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa melalui 3 tahapan internalisasi, yaitu:⁸³

- a. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini, guru FIB *School of Talents* mentransfer nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik pada saat pembelajaran di kelas baik secara khusus melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum.
- b. Tahap transaksi nilai. Pada tahap ini guru melakukan komunikasi dua arah atau interaksi secara langsung antara guru dengan siswa. Pada tahap ini, guru FIB *School of Talents* terlibat langsung dan memberikan contoh berupa tindakan nyata agar siswa menerima dan melaksanakan nilai tersebut.
- c. Tahap transinternalisasi. Pada tahap ini, komunikasi dan kepribadian masing-masing individu terlibat secara aktif. Pada proses transinternalisasi ini guru FIB *School of Talents* berupaya menanamkan

⁸² Peter L. and Thomas Luckmann Berger, Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari *The Sosial Construction of Real- Ity: A Treatise in the Sociology of Knowl- Edge* (Jakarta: LP3S, 1990). 21.

⁸³ Hayati, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation."

nilai-nilai tersebut menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) yang dibingkai dalam berbagai bentuk program kegiatan PKM diantaranya belajar mengajar di SD Tulungrejo 03, belajar pertanian dan pemberdayaan kentang, kegiatan ngaji bareng di TPQ Baiturrohman, kegiatan bersama ibu-ibu PKK membuat karya *decoupage*, penyerahan donasi/baksos untuk warga kurang mampu, dan kerja bakti di rumah singgah.

B. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang

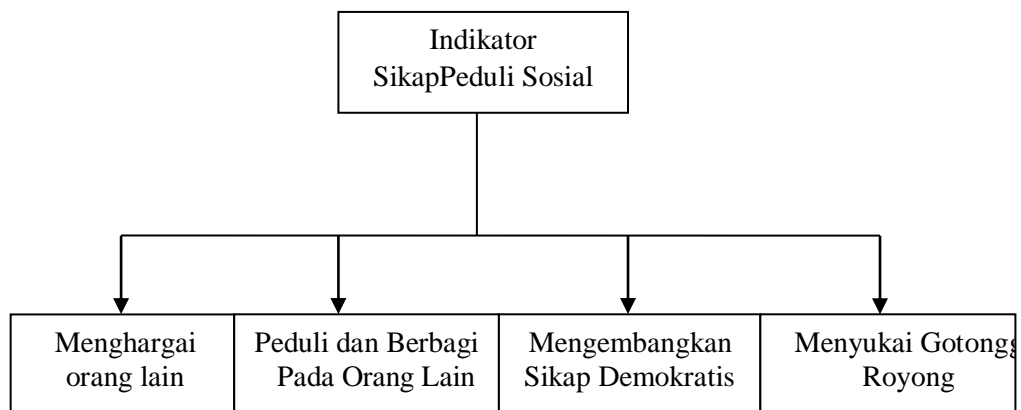
Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁸⁴ Orang yang memiliki sikap peduli soaial mempunyai sikap mental yang baik serta kepekaan terhadap pola kehidupan masyarakat yang dinamis. Berdasarkan paparan data proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan PKM terdapat beberapa implikasi dari kegiatan tersebut dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan dan wawancara dari beberapa narasumber seperti kepala sekolah selaku penanggung jawab

⁸⁴ Surakhmad, "Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif."

kegiatan PKM, guru PAI, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut, ada beberapa implikasi yang menunjukkan indikator sikap peduli sosial.

Berdasarkan indikator sikap peduli sosial menurut Furqon dan Sulhan pada bab kajian teori dapat peneliti simpulkan bahwasannya indikator sikap peduli sosial yang terlihat pada kegiatan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 5.2 Indikator Peduli Sosial

Dari indikator di atas ada keterkaitan dengan indikasi yang terjadi di FIB *School of Talents*. Pada paparan data hasil observasi dan wawancara menunjukkan melalui kegiatan PKM siswa terindikasi beberapa implikasi yaitu:

1. Menghargai Orang Lain

Indikator ini dapat terlihat dari sikap sopan dan santun para siswa ketika berada di keluarga rumah singgah serta kepada masyarakat sekitar. Mereka bersikap santun pada orang yang lebih tua baik dari segi ucapan maupun perbuatan.

2. Peduli dan Berbagi Dengan Orang Lain

Hal ini dapat terlihat pada kegiatan PKM ketika siswa, guru, dan wali murid melakukan iuran untuk melakukan kegiatan bakti sosial kepada warga daerah setempat yang membutuhkan. Mereka menyiapkan barang yang akan didonasikan serta mendistribusikan bantuan tersebut secara langsung pada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

3. Mengembangkan Sikap Demokratis

Sikap demokratis menurut Furqon dan Sulhan adalah menghargai pendapat orang lain, memberikan dukungan kepada teman, berbagi dengan orang lain, membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah, dan mengutamakan kepentingan bersama. Hal-hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang saling menghargai pendapat ketika melakukan *planning* untuk tugas setiap kelompok. Mereka mampu untuk menyatukan berbagai pendapat dengan saling menghargai tanpa menjatuhkan pendapat teman yang lain. Mereka saling mendukung dan bermusyawarah untuk memutuskan hasil terbaik juga mengutamakan kepentingan bersama.

4. Menyukai Gotong Royong

Hal ini dapat terlihat ketika berada di rumah keluarga singgah yang mana siswa saling bergotong royong membantu membersihkan lingkungan juga bersama-sama memasak makanan untuk dikonsumsi bersama.

3. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Bakhsya Malang

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendorong sesuatu untuk berkembang, maju, menambah, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM (pengenalan kehidupan masyarakat) dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

Internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam siswa FIB *School of Talents* dalam penumbuhan sikap peduli sosial dari observasi yang peneliti lakukan siswa telah menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama dalam hal peduli sosial dengan baik. Pemahaman siswa mengenai esensi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penumbuhan sikap peduli sosial dapat kita lihat dalam kebiasaan di sekolah. Hal ini terefleksikan melalui pembiasaan-pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan setiap hari. Siswa mempraktekkan sikap peduli sosial baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Saat diluar pembelajaran siswa terlihat dari berangkat sekolah saling menyapa dengan teman, bersalaman dengan guru, membuang sampah sesuai jenis sampah organik/anorganik, menjaga kebersihan lingkungan, dan memberi bantuan/pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

Sedangkan ketika di dalam kelas siswa memperhatikan guru yang mengajar, bersikap sopan dan santu kepada guru, serta aktif menjalin komunikasi dua arah kepada guru mengenai diskusi materi. Siswa juga mampu untuk bekerja sama di dalam kelas dengan teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalanya dari luar Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

Seperti yang telah diuraikan dalam BAB IV, sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam penguatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama dalam penumbuhan sikap peduli sosial. Faktor eksternal yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut

diantaranya komunikasi yang baik, guru yang selalu mendampingi ,dan banyaknya kegiatan yang melibatkan kelompok.

Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa telah sesuai dengan tahap-tahap internalisasi. Tentu komunikasi menjadi hal yang utama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai tahap internalisasi transformasi nilai yang mana guru berperan dalam menginformasikan nilai-nilai tersebut.⁸⁵

Selanjutnya guru mendampingi siswa terlibat langsung dan memberikan contoh berupa tindakan nyata yang mana sesuai dengan tahap transaksi nilai. Hal ini sangat terlihat dalam kegiatan PKM yang mana guru selalu mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung serta memberikan teladan serta masukan terkait program kegiatan PKM.

Faktor pendukung yang terakhir adalah banyaknya kegiatan yang melibatkan kelompok. *FIB School of Talents* telah memfasilitasi siswa dalam kegiatan PKM yang mana di dalam kegiatan tersebut terdapat program-program yang akan mengasah sikap peduli sosial siswa serta minat dan bakatnya. Siswa langsung terjun ke masyarakat dengan tetap didampingi oleh guru untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga terefleksikan berupa tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan tahap internalisasi transinternalisasi yang mana tahap ini adalah menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁵ Hayati, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, pembahasan dan temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM (Pengenalan Kehidupan Masyarakat) dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang dibingkai dalam berbagai bentuk program kegiatan PKM diantaranya bincang bersama dengan tokoh desa, belajar mengajar di SD Tulungrejo 03, belajar pertanian dan pemberdayaan kentang, kegiatan ngaji bareng di TPQ Baiturrohman, kegiatan bersama ibu-ibu PKK membuat karya *decoupage*, penyerahan donasi/baksos untuk warga kurang mampu, dan kerja bakti di rumah singgah.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan PKM dalam membentuk sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang tidak hanya menjadi pembiasaan tetapi kesadaran diri untuk melakukan saling menghargai antar teman, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, disiplin, saling berbagi, tolong menolong, peduli pada orang lain, menghargai orang lain, dan bekerjasama.

3. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan PKM dalam membentuk sikap peduli sosial siswa di PKBM Fanana Insan Baksya Malang diantaranya adalah:
 - a. Keramahan yang tinggi dari masyarakat
 - b. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak
 - c. Komunikasi yang baik
 - d. Guru yang selalu mendampingi
 - e. Banyaknya kegiatan yang melibatkan kelompok

B. Saran

1. Bagi para guru dan orang tua diharapkan dapat terus melanjutkan kegiatan PKM karena sangat berdampak baik bagi siswa dalam pembentukan sikap peduli sosial siswa dan untuk mewujudkan visi PKBM Fanana Insan Baksya Malang yaitu mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan inovatif sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.
2. Bagi peneliti lebih lanjut agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang pembentukan sikap peduli sosial siswa PKBM Fanana Insan Baksya Malang melalui kegiatan unggulan lain yang masih banyak seperti komunitas talents, supercamp, pekan aktivitas, ketrampilan dan pemberdayaan dengan penelitian berbasis perspektif Qur'an dan Hadits dan dengan jenis penelitian kuantitatif maupun mixmethod sehingga, terdapat kekayaan wacana dan hasil temuannya akan mampu membangun teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. "Psikologi Sosial," 19. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Alamsyah, F F. "Konstruksi Identitas Diri Bagi Relawan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Nonformal Di" *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 1, no. 10 (2018): 6–27. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/649%0Ahttps://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/649/552>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 172. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Berger, Peter L. and Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Terj. Hasan Basari Dari The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Jakarta: LP3S, 1990.
- Fadli. "Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum," 85. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Ferryanto. "Remaja Putri Korban Bullying Di Pontianak Sempat Demam Dua Hari Artikel Ini Telah Tayang Di TribunPontianak.Co.Id Dengan Judul Remaja Putri Korban Bullying Di Pontianak Sempat Demam Dua Hari, Penulis: | Editor: Faiz Iqbal Maulid." *Tribun Pontianak.co.id*, 2023. <https://pontianak.tribunnews.com/2023/06/17/remaja-putri-korban-bullying-di-pontianak-sempat-demam-dua-hari>.
- Gulo, W. "Metodelogi Penelitian," 115. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. "Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah," 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Hayati, Amalia. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation," 98. Tangerang: Guepedia, 2020.

- Khadavi, M Jadid. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1 (2016): 164.
- Majid, Abdul. "Belajar Dan Pempelajaran Pendidikan Agama Islam," 22. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marudin, Marudin, and Munawir Gozali. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 97–107. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.296>.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. "Paradigma Pendidikan Islam," 6. Bandung: Remaja Rosdakary, 2000.
- Naim, Ngainun. *Character Building :Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Rush Media, 2012.
- Nurhayati, and Ali Harianto. "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak." *Jurnal Penda*s 4, no. 1 (2022): 107–18. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/>.
- Prastowo, Andi. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," 243. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016.
- Purwanto, Ngalm. "Psikologi Pendidikan," 19. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Putri, Natasa Kumalasari. "Fakta-Fakta Kasus Bullying Siswa SMP Di Cilacap," 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5409374/fakta-fakta-kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap?page=3>.

- Rofifah, Dianah. "Pkbm." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.
- Rohmansyah. "Fiqih Ibadah Dan Muamalah," 45. Yogyakarta: LP3M, 2017.
- Ruksmono, Bambang. "Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak," 1st ed., 42. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Sanjaya, Wina. "Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur," 59. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Sari, Dian Evita. "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeshooling ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development) KotaTegal," 2020.
- Sugiono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 127. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . "Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R & D," 181. Bandung: Ak Fabeta, 2009.
- Sujanto, Agus. "Psikologi Umum," 236. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Surakhmad, Winarno. "Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif," 5. Surabaya: Erlangga Group, 2012.
- Syarifuddin, Amir. "Garis-Garis Besar Fiqih," 17. Jakarta: Kencana, 2017.
- Tuyani. "Polda Jambi Ingatkan Remaja Tingkatkan Kepedulian Sosial." Antara Jambi, 2022. <https://jambi.antaranews.com/berita/521121/polda-jambi-ingatkan-remaja-tingkatkan-kepedulian-sosial>.
- Yaqien, Nurul. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2016): 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3324>.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



PANITIA PELAKSANA PKMFIB SCHOOL

1. Penanggung Jawab : Bambang Kuswiyanto, S.Pd.
2. Penasihat : Drs Lukman Hakim
3. Ketua Pelaksana : Muhammad Marjoko Wibisono, S.Pd
4. Wakil Ketua : Imam YudyPrasetyo, M.Pd
5. Sekretaris : YuliAinun, M.Si
Tifa Widya Putri
6. Bendahara : ElokAyu, M.Pd
7. Sie Acara : Rizki Amalia, S.Pd
Nathasya Alvianty
Natania Hesva
8. Sie Perlengkapan : Achmad Nizar Fabian Z., S.Pd
Hidayatullah, S.Pd
Nadhif Afif Fathoni
9. Sie Humas : Marjoko Wibisono, S.Pd
Alisha Kirani
Yoshevin Alviyanty
10. Sie Keamanan : Hidayatullah, S.Pd
Muhammad Farhad
Mario Djoyo Puspito

DATA PESERTA PKM

N o.	Nama Warga Belajar	Kelas	NISN	Tempat, Tanggal Lahir
1	Mohammad Naufal Yusuf Kurniawan	10	3070421420	Blitar, 16 Desember 2007
2	Kayla Azahrah Ramadhani	10	0077960702	Malang, 09 Oktober 2007
3	Ahmad Al Badawiy Yusuf	10	0078918022	Malang, 26 Januari 2007
4	Nashita Hanan Qoriroh	10	0072235603	Malang, 19 Mei 2007
5	Bianca Lovely	10	0091673947	Jakarta, 12 Januari 2009
6	Salsabila Zahra Aurelia	10	0071288823	Bandung, 30 Desember 2007
7	Sarah Lutfi Baraja	10	0088908215	Malang, 3 Februari 2008
8	Mochammad Hidayatul Fadhilah	10	0088254016	Malang, 08 Februari 2008
9	Misyael Teguh Abdiel Sinaga	10	0096950142	Semarang, 12 April 2009
10	Felma Beby Yolanda	10	0085659403	Malang, 26 Juni 2007
11	Raihan Diba Saputra	10	0071899913	Trenggalek, 10 Juli 2007
12	Falisha Naznin Raina	10	0088092995	Malang, 27 Agustus 2008
13	Abieza Tri Hartono	11	0076630174	MALANG, 30 Januari 2007
14	Samuel Aurel Tandyo	11	0072293591	Manado, 02 April 2007
15	Mario Djoyo Puspito	11	2054456750	Philadelpia, 10 Maret 2005
16	Vathina Mahdea Falqohy	11	0065535161	Malang, 22 Desember 2006
17	Alisha Kirani	11	0084122348	Malang, 12 Juli 2008
18	Verell Reuben Senjaya	11	2063596848	Malang, 08 September 2006
19	YOSHEVIN ALVIYANTY	11	0076963251	Malang, 31 Oktober 2007

20	Muhammad Farhad	11	0074832734	Pasuruan, 16 Juli 2007
21	Ummu Aiman	11	0065713303	Malang, 12 Mar 2006
22	Bunga Alivia Haura	11	0073811329	Singaraja, 29 Agustus 2007
23	Sultan Thoriq Al Syahreza Setiawan	11	0066932189	Pangkalan Bun, 12 Desember 2006
24	Mohammad Raffi Nurul Haqqy	12 IPA	0061079096	Malang, 26 Juli 2006
25	Naira Sandya Dywantari	12 IPS	3053659321	Jember, 6 Maret 2005
26	Kristian Alessandro Kuncoro	12 IPS	0065985751	Malang 29 Maret 2006
27	Yulia Fitri Anggraini	12 IPS	0057861209	Martapura, 05 November 2005
28	Admiral Anugerah Putra Gangsar	12 IPS	0061279701	Mojokerto, 22 Mei 2006
29	Yusuf Ramadhan	12 IPS	0055953185	Malang, 31 Oktober 2005
30	Tifa Widya Putri	12 IPS	0051418222	Batu, 3 Juli 2005
31	Muhammad Faisal Azmi	12 IPS	0056654208	Balikpapan, 3 Desember 2005
32	Muhammad	12 IPS	0067031774	Malang, 25 April 2006
33	Gabriele Natalie Cantika Wibowo	12 IPS	0059696917	Malang, 20 Desember 2005



Wawancara dengan Bapak Bambang Kuswiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan penanggung jawab kegiatan PKM



Wawancara dengan Bapak Hidayatullah Hana P,S.Si selaku guru Pendidikan Agama Islam



Persiapan menuju lokasi Desa Sumber Brantas, Bumiaji Kota Batu



Pembukaan Kegiatan PKM bersama Perangkat desa



Bincang Bersama Tokoh Desa Sumber Brantas



Kegiatan Bakti Sosial



Belajar budidaya kentang bersama warga sekitar



Ngaji bersama di TPQ Baiturrohman



Belajar mengajar di SD Tulungrejo 03



Pembuatan karya *decoupage* bersama ibu-ibu PKK



Kerja bakti di rumah singgah



Memasak bersama di rumah singgah





Penutupan kegiatan PKM



Penutupan penelitian penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-160/Ps/TL.00/11/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 November 2023

Yth. Kepala SMA FIB School Of Talent
Di Perum Joyogreen, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Aswati
NIM	: 220101210034
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Pengenalan Kehidupan Masyarakat Desa (PKMD) Dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMA FIB School Of Talent
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Biodata Penulis

Nama : Aswati
NIM : 220101210034
TTL : Purworejo, 5 April 1999
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Masuk : 2022
Alamat :Ds. Jogoresan RT/RW 2/2, Desa Ganggeng Kec/Kab.
Purworejo, Jawa Tengah
E-mail : aswati.ap@gmail.com